

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENGEMBANGKAN SIKAP RELIGIUSITAS PESERTA  
DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS MUHAMMADIYAH  
PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENGEMBANGKAN SIKAP RELIGIUSITAS PESERTA  
DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS MUHAMMADIYAH  
PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Diajukan Oleh:**

**Aidir Aswad**

19.0206.0083

**Pembimbing:**

- 1. Dr. H. Alauddin, M.A.**
- 2. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT  
AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aidir Aswad  
NIM : 19 0206 0083  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Palopo, 08 Agustus 2023

buat Pernyataan  
METERAI  
TEMPE  
16BABAKX635063754  
Aidir Aswad  
NIM 19 0206 0083

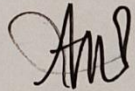
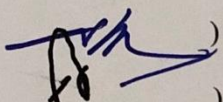
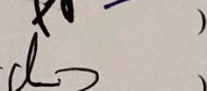
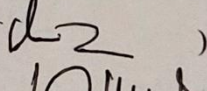
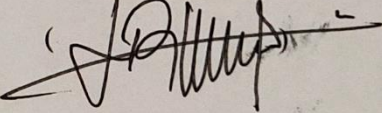
## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sikap Religiusitas Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Palopo yang ditulis oleh Aidir Aswad Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1902060083, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, 29 September 2023 bertepatan dengan 14 Rabiul Awal 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 03 Oktober 2023

### TIM PENGUJI

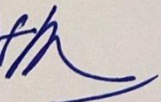
- |                                       |               |
|---------------------------------------|---------------|
| 1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.        | Ketua Sidang  |
| 2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. | Penguji I     |
| 3. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.      | Penguji II    |
| 4. Dr. H. Alauddin, M.A.              | Pembimbing I  |
| 5. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.          | Pembimbing II |

(  )  
(  )  
(  )  
(  )  
(  )

### Mengetahui:

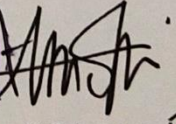
a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP 196705162000031002

Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam



  
Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198606012019031006

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

(اما بعد).

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah memberikan kesehatan rohani dan jasmani sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sikap Religiusitas Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Palopo”. Tak lupa pula penulis kirimkan salam dan taslim kepada Nabi Muhammad saw, para keluarga, sahabat beserta para pengikutnya.

Skripsi ini disusun untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dalam penulisan skripsi ini terselesaikan atas bantuan bimbingan dan motivasi dari banyak kalangan meskipun skripsi ini yang belum sempurna sepenuhnya. Penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tak terbatas dengan keikhlasan dan hati yang tulus kepada:

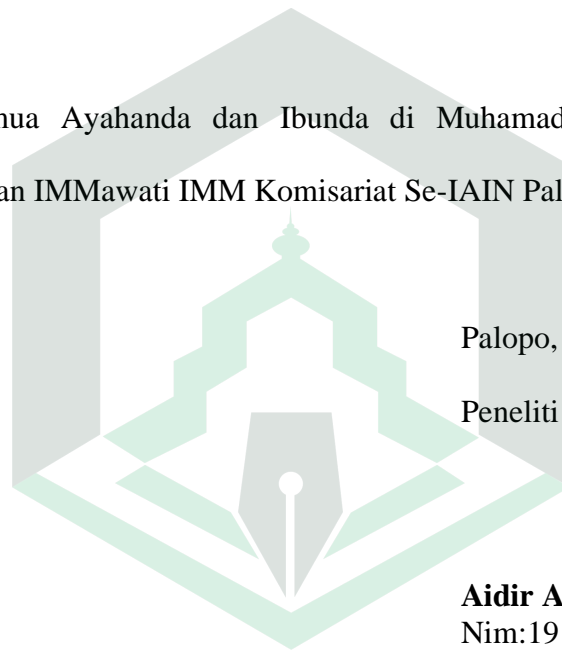
1. Dr. Abbas Langaji., M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., dan Wakil Rektor III, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Wakil Dekan I, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II, Alia Lestari, S.Si., M.Si., dan Wakil Dekan III, Dr. Taqwa, M.Pd.I.,

3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam, beserta staf Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. H. Alauddin. M.A dan Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. dan Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan Penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk penyelesaian skripsi.
6. Dr. H. Alauddin, M.A selaku dosen penasehat akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberi bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta seluruh staf yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepala Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Palopo beserta Guru-Guru dan staf, yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.
10. Terkhusus kepada kedua orang tua saya tercinta ayahanda Asri dan ibunda Hanawia yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudari saya yang selama ini

membantu dan mendoakan saya. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2019 (khususnya kelas MPI C), dan sahabat-sahabat saya yang selama ini banyak membantu dan memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi ini. Semoga semuanya bernilai ibadah disisi Allah swt dan segala usaha yang dilakukan dimudahkan oleh-Nya, Aamiin.

12. Kepada semua Ayahanda dan Ibunda di Muhamadiyah beserta Seluruh IMMawan dan IMMawati IMM Komisariat Se-IAIN Palopo.



Palopo, 8 Agustus 2023

Peneliti

**Aidir Aswad**  
Nim:19 0206 0083

## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN**

### ***A. Transliterasi Arab-Latin***

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengantitikdiatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengantitikdibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengantitikdiatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengantitikdibawah)
ض	Dad	D	De (dengantitikdibawah)
ط	Ta	T	Te (dengantitikdibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengantitikdi bawah)
ع	'ain	'	Apostrofterbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').



## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	HurufLatin	Nama
آ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Damma	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	HurufLatin	Nama
آي	Fatha dan ya	Ai	adan i
آو	Fatha dan wau	Au	adan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ...   ا... ي	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : mata  
رَمَى : rama  
قِيلَ : qila  
يَمُوتُ : yamūtu

a. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'' marbūtah* ada dua, yaitu *tā'' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fādilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

b. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ˆ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*  
نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*  
نُجْمٌ : *nu''ima*  
عَدُوٌّ : *.,aduwwun*

Jika huruf ع ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (◌ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

### c. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma''rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsi yah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *asy-syamsu* (bukan *al-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *az-zalzalāh* (bukan *al-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

### d. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta''muruna*  
النَّوْعُ : *an-nau'u*  
سَيِّئٌ : *syai''un*  
أَمْرٌ : *umirtu*

e. Penelitian Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur''an (dari al-Qur''ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

*Syarh al-Arba''īn al-Nawāwī*

*Risālah fi Ri''āyah al-Maslahah*

f. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudāfilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*  
بِاللَّهِ : *bīllāh*

Adapun tā''marbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah,

diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

#### g. Huruf Kapital

Walau tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya Huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).

Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi" a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī" al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

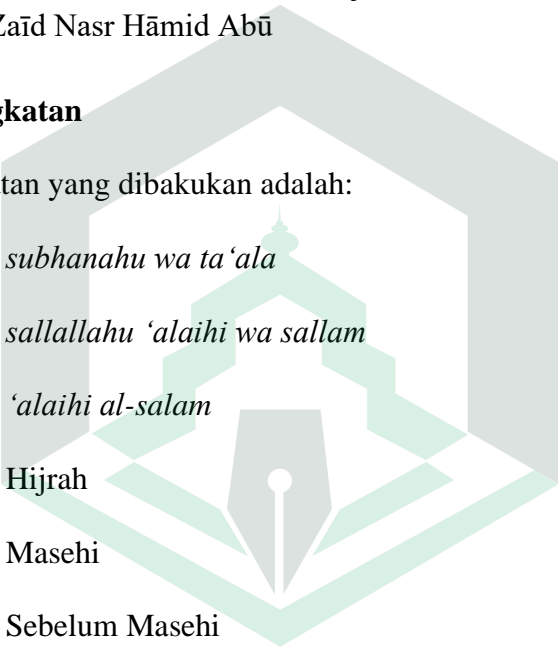
Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,  
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd  
Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid  
(bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

#### 4. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafattahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI</b> .....	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xiv</b>

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Penelitian yang Relevan.....	9
B. Deskripsi Teori.....	13
C. Kerangka Pikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	30
B. Fokus Penelitian.....	31
C. Definisi Istilah.....	32
D. Desain Penelitian.....	33
E. Data dan Sumber Data.....	33
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Pengumpulan Data.....	35
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	38
I. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Deskripsi Data.....	40
B. Pembahasan.....	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Simpulan .....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS Al-Hasyr 59 : 18 .....	16
Kutipan Ayat QS Al Isra 17: 36.....	63



## DAFTAR HADIS

HR. Muslim.....	25
HR. Bukhari .....	26



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	32
---------------------------------	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	29
---	----



## ABSTRAK

**Aidir Aswad, 2023.** *“Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sikap Religiusitas Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Palopo”*. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Palopo. Dibimbing oleh H. Alauddin dan Nurul Aswar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: 1. Bagaimana sikap religiusitas peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo, 2. Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan sikap religiusitas peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo, 3. Bagaimana peluang dan tantangan dalam mengembangkan sikap religiusitas peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini, yaitu kepala sekolah dan guru. Adapun langkah menganalisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi data.

Hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) Sikap religiusitas peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo meliputi: a) sikap salat berjamaah, b) sikap tadarus al-Quran, c) sikap menjaga kebersihan lingkungan sekolah, d) sikap kedisiplinan, dan e) sikap 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun). (2) Manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan sikap religiusitas peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo melalui pengambilan langkah-langkah diantaranya: a) perencanaan, yaitu menetapkan tujuan, strategi, kebijakan, prosedur, dan menyediakan fasilitas, b) pengorganisasian, yaitu penetapan struktur organisasi, c) pelaksanaan, yaitu melaksanakan tugas dan tanggung jawab oleh masing-masing bidang dan berjalan sesuai jadwal yang diterapkan, d) pengawasan, yaitu melakukan supervisi, dan melakukan rapat evaluasi. (3) Peluang dan tantangan dalam mengembangkan sikap religiusitas peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo. a) peluang, yaitu dukungan pemerintah, dukungan kepala sekolah, guru, staf, fasilitas yang memadai, serta filosofi organisasi. b) Tantangan, yaitu kurangnya kesadaran diri bagi peserta didik, kurangnya perhatian orang tua, pengaruh lingkungan sosial, serta arus globalisasi dan teknologi memberikan dampak negatif bagi peserta didik.

**Kata Kunci:** Manajemen, Kepala Sekolah, Sikap Religiusitas.

## ABSTRAK

**Aidir aswad, 2023.** "The management of the headmaster in developing a religious culture of trainees at the Muhammadiyah High School Palopo." The thesis on the Islamic Education Management Study Program Tarbiyah and Teacher Training faculty State Islamic Institute of Palopo. Supervised by H. Alauddin and Nurul Aswar.

His research was intended to reveal: 1. How a religious culture of trainees at muhammadiyah palopo high school, 2. How the headmaster's management in developing the religionists' religious culture at the palopomuhammadiyah high school, 3. Inhibitors and supporters in developing a religious culture at the palopo muhammadiyah high school.

The method of this research is qualitative. This research approach is descriptive, data-collection techniques of observation, interview and documentation. The subject of this study is headmaster and teacher. As for the step of analyzing data by way of data reduction, data presentation and deduction.

The results of this study are as follows: (1) the religiosity of education at muhammadiyah palopo high school include: a) the salat culture, b) the quran culture, c) the culturally clean school environment, d) the discipline culture, and e) the 5s culture (salutations, smiles, greetings, manners, manners). (2) the management of the headmaster in developing the religious culture of the student at the palopo muhammadiyah high school through taking steps among them: A) planning that is, setting goals, establishing strategies, establishing procedures, establishing procedures, providing facilities, b) organization, establishing organizational structures, c) administration, performing duties and responsibilities by each area and running according to the appropriate schedule, d) supervision is, doing supervision, and meeting evaluations. (3) opportunities and challenges in developing a religious culture at the palopo muhammadiyah high school. The challenges include: the current of globalization and technology have a negative impact on learners, the lack of concern they have on implanting culturally values early on, the impact of social environment, the use of social media with negative views, and the lack of self-awareness for students of religious cultural values. The chances are that, the school principal's support, the teachers' very active role in developing the religious culture of educational participants, the organization's philosophy, and the availability of facilities for worship and government support.

**Keywords:** management, headmaster, attitude religious.

## الملخص

عيدير أسود 2023 "إدارة رؤس المدرسة ي تنمية ثقافة التدين لدى طلاب في المدرسة العالية محمدي فالفوفو" قسم إدارة التربية الإسلامية في كلية التربية والعلوم التعليمية بالجامعة الإسلامية الحكومية فالفوفو. تشرف الحاج

علاء الدين و نور الاسود.

يهدف هذا البحث إلى الكشف عن: 1. ما هي ثقافة التدين لدى طلاب في المدرسة العالية محمدي فالفوفو، 2. كيف تعمل إدارة مدير المدرسة على تنمية ثقافة التدين لدى الطلاب في المدرسة العالية محمدي فالفوفو، 3. العوامل المثبطة والمساعدة في تنمية ثقافة التدين لدى الطالب في المدرسة العالية محمدي فالفوفو.

طريقة البحث هذه هي البحث النوعي. منهج البحث هذا وصفي، وتشمل تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. موضوع هذا البحث هم مدرء المدارس والمعلمين. تتم خطوات تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات وعرض البيانات واستنتاجات/التحقق من البيانات.

نتائج هذا البحث هي كما يلي: (1) ثقافة التدين لدى الطلاب في المدرسة العالية محمدي فالفوفو تشمل: أ) ثقافة صلاة الجماعة، ب) ثقافة تلاوة القرآن، ج) ثقافة الحفاظ على البيئة المدرسية النظافة، د) ثقافة الانضباط، وه) ثقافة S5 (التحية، الابتسام، التحية، التهذيب، التهذيب). (2) الإدارة الرئيسية في تنمية ثقافة التدين لدى طلاب في المدرسة العالية محمدي فالفوفو من خلال اتخاذ خطوات تشمل: أ) التخطيط، أي تحديد الأهداف، ووضع الاستراتيجيات، ووضع السياسات، ووضع الإجراءات، وتوفير التسهيلات، ب) التنظيم، أي إنشاء الهيكل التنظيمي ج) التنفيذ، أي تنفيذ الواجبات والمسؤوليات لكل مجال والتشغيل وفقاً للجدول الزمني المطبق، د) الإشراف، أي تنفيذ الإشراف وعقد اجتماعات التقييم. (3) الفرص والتحديات في تنمية ثقافة التدين لدى طلاب في المدرسة العالية محمدي فالفوفو. وتشمل التحديات: تدفق العمولة والتكنولوجيا له تأثير سلبي على الطلاب، وعدم اهتمام الوالدين بغرس القيم الثقافية للتدين منذ سن مبكرة، وتأثير البيئة الاجتماعية، واستخدام وسائل التواصل الاجتماعي بطرق سلبية، وعدم وجود الوعي الذاتي لدى الطلبة بأهمية القيم الثقافية للتدين. وفي الوقت نفسه، تشمل الفرص الدعم من مدير المدرسة، ودور المعلمين النشطين للغاية في تطوير ثقافة التدين لدى الطلاب، والفلسفة التنظيمية، فضلاً عن توافر مرافق دور العبادة والدعم من الحكومة.

كلمات أساسية : إدارة، رؤس المدرسة، ثقافة التدين.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era sekarang manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan sikap religiusitas di sekolah bisa dikatakan sangatlah berpengaruh besar serta memiliki peran dalam upaya meningkatkan sikap yang baik dalam sebuah organisasi. Dalam hal ini yang dimaksud ialah mengembangkan nilai keagamaan, tekun, disiplin, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dalam mengembangkan kepribadian peserta didik maka harus menanamkan nilai-nilai moral yang baik, pembiasaan, dan lingkungan yang baik pula.<sup>1</sup> Selain dari itu, dalam upaya pengembangan sikap religiusitas juga didasarkan pada kesadaran setiap peserta didik terhadap peningkatan nilai-nilai keagamaan dan moral dengan membuat pedoman bahwasanya agama merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan setiap orang, yang mana apabila lingkungan itu baik maka budaya agama yang terkandung dalam sekolah itu baik maka seluruh peserta didik akan ikut terbentuk karakter yang memiliki norma-norma kesopanan yang baik yang mencerminkan sikap religiusitas yang baik di sekolah tersebut<sup>2</sup>. Sebagaimana yang kita ketahui sekarang bahwa seiring dengan perkembangan zaman yang menjadi prioritas anak sekarang setelah lulus adalah

---

<sup>1</sup>Muhammad Said Zulkarni Harahap, "Manajemen Pengembangan Sikap Organisasi Berbasis Ihsan di Mas Al-Hikmah Tebing Tinggi," *Jurnal Pendidikan*, Vol.11, No.1, (2022): h.87-101, <http://jurnal.ar-raniry.ac.id>.

<sup>2</sup>Ulfa Azqia Mupidah, Nani Rohaeni, dan Taufikurohman, "pengembangan Keberagaman Peserta Didik melalui Sikap Agama di SMPN 10 Bandung," *Islamic Religious Education Journal*, Vol.6, No.2, (2022): h.237-253, <https://Jurnal.staip.ac.id/index.php/hasanah>.



mendapatkan pekerjaan yang baik di masa



mendatang dan tidak memerhatikan sikap religiusitas yang ada di sekolah.<sup>3</sup>

Sejumlah penelitian yang ada, begitu banyak penelitian yang membahas tentang sikap religius. Dalam penelitian Muhammad Arrosyad dkk melakukan penelitian tentang nilai-nilai sikap keagamaan menyebutkan bahwa hal yang paling mempengaruhi keunggulan sekolah adalah sikap keagamaan yang baik. Apabila lingkungan itu penuh dengan norma-norma agama, maka tentunya individu yang ada di sekolah tersebut akan mempengaruhi keunggulan sekolah.<sup>4</sup> Namun, dalam hal demikian banyak peneliti yang tertarik akan hal sikap keagamaan sehingga menjadi daya tarik bagi sejumlah peneliti.

Dalam hal ini terwujudnya sikap religiusitas yang baik di sekolah maka tentu diperlukan manajemen kepala sekolah yang baik pula, sehingga fungsi manajemen sangat diperlukan dalam penataan tata kerja yang merupakan pertimbangan struktural terdiri atas penciptaan rantai komando organisasi, pembagian kerja, penentuan kewenangan, penentuan tata kerja yang baik, sehingga akan memastikan penggunaan sumber daya manusia dilakukan secara efisien, dengan demikian perkembangan disetiap lembaga pendidikan itu dapat dicapai dengan penerapan manajemen yang baik. Dengan pemahaman ini, dapat dijelaskan bahwa pekerjaan yang dilakukan secara kolektif, atau pekerjaan yang dilakukan

---

<sup>3</sup>Yunus, Jazuli Mukhtar, dan Ichwan Nugroho, "Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren as' adiyah Belawa Baru, Masamba, Sulawesi Selatan)," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.3, No.1, (2019): h. 82-101, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim>.

<sup>4</sup>Muhammad Iqbal Arrosyad, Siti Nur Oktaviani, Harsela Eftia, Nadia Karisma, dan Bella Meliyani, "Nilai-Nilai Sikap Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa," *Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, Vol.5, No.1, (2020): h. 129-139, <https://Journal.uinsgd.ac.id/index.php/atthulab/>.

dengan cara terorganisir adalah arti dari tujuan sebuah manajemen. Dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam menerapkan fungsi manajemen yang baik dalam kepemimpinannya, karena kepala sekolah mempunyai tanggung jawab besar dalam keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan disekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat menunjang akan tercapainya pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien. Dalam mewujudkan sebuah sekolah menjadi sekolah yang agamis dan melahirkan generasi-generasi yang berkompoten dan berkualitas baik dari bidang keagamaan ataupun bidang sains dengan standar lulusan nasional, maka tentu sangat diperlukan kepala sekolah yang berkualitas pula.<sup>5</sup>

Berkembangnya kualitas pendidikan (sekolah) tidaklah mudah, untuk mencapai kualitas yang baik tidak selalu identik dengan besarnya dana yang dikeluarkan, letak sekolah di desa ataupun di kota, negeri ataupun swasta. Namun sangat ditentukan oleh bagaimana sekolah memberikan kualitas pelayanan kepada peserta didik sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Pendidik sebagai hak asasi setiap individu anak bangsa, telah dijelaskan dalam pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, sedangkan ayat (3) juga menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan

---

<sup>5</sup>Susti Marce, Syarwani Ahmad, Syaiful Eddy, Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Peningkatan Kompetensi Guru, *Islamic Education Jurnal*, Vol. 1 No. 2 Juli 2020 Hal. 78 <https://www.siducat.org/index.php/dawuh/article/view/138/121>

keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang.<sup>6</sup>

Kehadiran penanaman sikap religiusitas ditengah-tengah lingkungan lembaga pendidikan itu sangat diperlukan dalam membentuk dan menghasilkan sikap serta perilaku peserta didik yang baik dalam penerapan kehidupan sehari-harinya, sehingga kepemimpinan seorang kepala sekolah menjadi tolak ukur pada peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan dalam suatu lembaga pendidikan, apalagi pada peningkatan nilai-nilai budaya religiusitas sangat relevan untuk pengembangan budaya yang bersifat Islami di lembaga pendidikan. Penelitian ini merupakan perihal karakteristik sikap religius, bagaimana manajemen seorang kepala sekolah dalam lembaga pendidikan itu kemudian mampu membentuk dan mengembangkan budaya yang bersifat Islami di sekolah tersebut dan menerima dukungan penuh dari masyarakat sekitar sekolah yang menjadikan budaya religius sebagai budaya primer.<sup>7</sup>

Proses manajemen melibatkan aspek perencanaan, pengorganisasian, bertindak berdasarkan keputusan, dan pengendalian dari suatu organisasi. Sekolah Islam dapat menggunakan proses ini untuk menciptakan sikap religiusitas, yang akan membantu peserta didik mempelajari dan mengikuti hukum agama Islam. Selain itu, sekolah Islam dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap dan perilaku yang baik dengan penerapan ajaran Islam secara rutin. Keberhasilan kepala

---

<sup>6</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 28.

<sup>7</sup>Haryatidiyati, "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah", Tesis (Yogyakarta: Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2019), hlm. 82.

sekolah dalam mengembangkan sikap religiusitas itu dilihat dari penerapan manajemen yang baik pada proses pengelolaan lembaga pendidikan, sehingga proses pengembangan budaya religius di sekolah mampu mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai suatu sikap dan perilaku yang menjadi kewajiban diterapkan di lembaga pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Muhammadiyah Palopo peneliti melihat bahwa kepala sekolah telah menerapkan nilai-nilai penanaman sikap religiusitas di sekolah tersebut, hanya saja masih kurang maksimal itu terlihat dari penerapan manajemen yang kurang tertata dengan baik sehingga implementasi penanaman sikap religius di SMA Muhammadiyah Palopo masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak menerapkannya, dilihat dari sikap dan perilaku peserta didik di lingkungan sekolah, sehingga akan berpengaruh besar terhadap perkembangan karakter peserta didik nantinya yang senantiasa tidak berpegang teguh terhadap nilai-nilai budaya religiusitas sebagai suatu sikap dan juga perilaku yang sudah menjadi kewajiban yang harusnya diterapkan di lembaga pendidikan Islam.

Penelitian ini didasarkan pada argumen bahwa peran manajemen kepala sekolah itu sangat penting dalam mengembangkan sikap religiusitas di lembaga pendidikan. Dalam mengembangkan sikap religiusitas, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus memiliki keterampilan manajemen yang baik, khusus dalam memenuhi kebutuhan lingkungan belajar-mengajar yang berorientasi pada pencapaian tujuan suatu lembaga pendidikan. Namun, masih belum diketahui manajemen kepala sekolah yang sukses dan efektif terhadap apa yang dapat

mengembangkan sikap religius dilembaga pendidikan di SMA Muhammadiyah Palopo. Maka dari itu penelitian ini terinspirasi dari penelitian-penelitian sebelumnya dalam mengungkap masalah-masalah baru yang muncul terkait manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan sikap religiusitas di SMA Muhammadiyah Kota Palopo.

Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan persoalan manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan sikap religiusitas dilembaga pendidikan. Untuk itu tulisan ini akan dimulai dengan memberikan penjelasan mengenai bagaimana sikap religiusitas di SMA Muhammadiyah Palopo. Penelitian ini juga berusaha untuk mengungkapkan bagaimana manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan sikap religiusitas di SMA Muhammadiyah Palopo serta mengetahui apa tantangan dan peluang dalam mengembangkan sikap religiusitas di SMA Muhammadiyah Palopo. Untuk itu penelitian ini diberikan judul Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sikap Religiusitas di Sekolah Menengah atas Muhammadiyah Palopo.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan pokok penelitian ini adalah bagaimana manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan sikap religiusitas peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo? permasalahan pokok tersebut dijabarkan kedalam beberapa sub masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sikap religiusitas peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo?

2. Bagaimanakah manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan sikap religiusitas peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo?
3. Bagaimanakah peluang dan tantangan dalam mengembangkan sikap religiusitas peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan, menganalisis, dan mendiskripsikan manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan sikap religiusitas pada sekolah SMA Muhammadiyah Palopo. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengungkap informasi yang berkaitan dengan:

- a. Untuk mengetahui bagaimana sikap religiusitas peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo?
- b. Untuk mengetahui bagaimana manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan sikap religiusitas peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo.?
- c. Untuk mengetahui peluang dan tantangan dalam mengembangkan sikap religiusitas peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo?

### **D. Manfaat Penelitian**

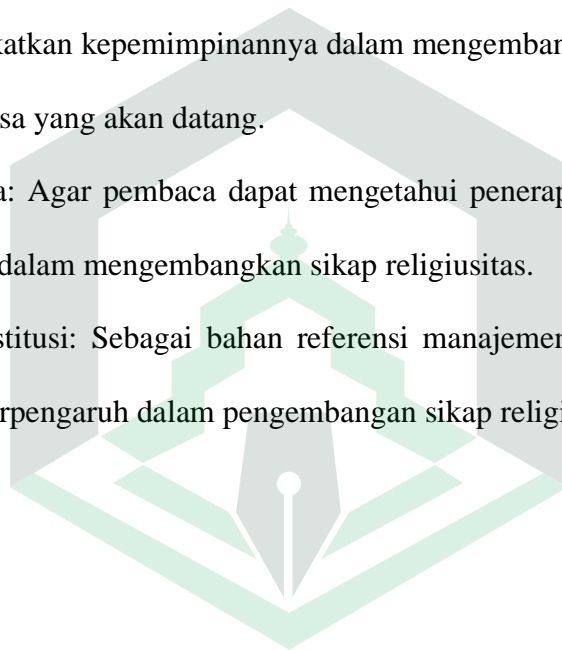
penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan yang relevan, baik secara teoretis maupun praktis, diantaranya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan sikap religius di lingkungan lembaga pendidikan.

- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang manajemen pendidikan islam
- c. Penerapan sikap religiusitas di sekolah semakin maju dan lebih baik
- d. Penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi, motivasi, dan acuan untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah SMA Muhammadiyah Palopo: Sebagai masukan untuk meningkatkan kepemimpinannya dalam mengembangkan sikap religiusitas pada masa yang akan datang.
- b. Pembaca: Agar pembaca dapat mengetahui penerapan manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan sikap religiusitas.
- c. Bagi Institusi: Sebagai bahan referensi manajemen kepala sekolah yang dapat berpengaruh dalam pengembangan sikap religiusitas.





## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Sholikhul Amri yang berfokus pada “*Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Sikap Religius di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Klaten*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sikap religius di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Klaten: senyum, dan sapa, tadarus Al-Quran, salat dhuha, salat dhuhur berjamaah, disiplin, dan menjaga kebersihan sekolah, semangat menuntut ilmu, toleransi dan kepedulian sosial, (2) manajemen kepala sekolah melalui: pada tahap perencanaan adalah menetapkan tujuan, menetapkan strategi, menetapkan kebijakan, menetapkan para penanggungjawab, menetapkan prosedur, menetapkan fasilitas dan penandaan terkait pengembangan budaya religious. Pada tahap pengorganisasian adalah dengan penetapan struktur organisasi. Pada tahap pelaksanaan adalah: dilaksanakan oleh masing-masing bidang dan berjalan sesuai jadwal yang diterapkan. Pada tahap pengawasan adalah: dilaksanakan oleh kepala sekolah dan masing-masing ketua kompetisi keahlian, dilaksanakan pada waktu pelaksanaan berlangsung.<sup>8</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Sholikhul Amri, memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas mengenai manajemen kepala sekolah

---

<sup>8</sup>Sholikhul Amri, *Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Klaten*, (Surakarta: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018), hal. 2.

dalam mengembangkan sikap religius. Sedangkan perbedaan penelitian ini dimana penelitian Sholikul Amri berfokus pada Strategi manajemen kepala sekolah dalam menerapkan sikap religius sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan sikap religiusitas. Namun demikian penelitian Sholikul Amri, telah menginspirasi peneliti untuk meneliti manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan sikap religiusitas dengan cara melihat penerapan dan pelaksanaannya di SMA Muhammadiyah Palopo.

2. Penelitian Zainuddin dkk yang berfokus pada strategi dan implementasi sikap religius dalam membangun karakter siswa. Penelitian Zainuddin dkk, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan alat pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa upaya dalam mengimplementasikan sikap religius di Sekolah dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu, tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, dan tataran simbol-simbol budaya. Adapun implementasinya diantaranya dengan saling hormat menghormati, pembiasaan tadarus bersama, kajian keislaman, pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, serta peringatan hari-hari besar keagamaan. Selain itu dengan mentradisikan silaturahmi, dan saling membangun rasa percaya dan terbuka dalam berfikir.<sup>9</sup>

Dari penelitian Zainuddin dkk terdapat persamaan pembahasan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai sikap religius. Selain itu juga terdapat perbedaan yang dimana penelitian Zainuddin dkk subjek penelitiannya

---

<sup>9</sup>Zainuddin, Mustafiyanti, Muhammad Muttaqin. "Strategi dan Implementasi Budaya Religius dalam Membangun Karakter Siswa" *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol x, No x, Edisi Juni/Desember (2022): 45. P-ISSN : 2541-3686 E-ISSN : 2741-3686

yaitu strategi dan implemtasi sikap religius sedangkan subjek penelitian ini yaitu manajemen kepala sekolah. Namun demikian penelitian Zainuddin dkk telah menginspirasi peneliti untuk meneliti manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan sikap religiusitas dengan cara melihat penerapan dan pelaksanaannya di SMA Muhammadiyah Palopo.

3 Penelitian yang dilakukan oleh Agusnia Rizky, berfokus pada strategi manajemen guru dalam menerapkan sikap religius di madrasah aliyah pondok pesantren an nuriyah bontocini kabupaten jeneponto.<sup>10</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Agusnia Rizky, menggunakan metode penelitian survey (lapangan) menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun seluruh data primer yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui instrument penelitian berupa observasi, dokumentasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. pengumpulan informasi, reduksi data (memilih data yang sesuai), penyajian data, serta kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

- a. Bentuk sikap religius yang diterapkan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Nuriyah bontocini yaitu pelaksanaan shalat berjamaah, tadarrus quran, Bersalaman (tercipta keakraban dan sopan santun), Berdoa Bersama sebelum dan setelah belajar, puasa sunnah senin kamis, kegiatan jumat bersih.
- b. Strategi guru dalam menerapkan sikap religius santri madrasah aliyah Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini, dengan menggunakan power strategi, strategi ini dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan atau

---

<sup>10</sup>Rizky Agusnia Jafar. "Strategi Manajemen Guru dalam Menerapkan Budaya Religius di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An Nuriyah Bontocini Kabupaten Jeneponto" Tesis: Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam: Makassar (2021)

*reward and punishment*, kedua menggunakan *Persuasive strategy* dan *Normative re-educative* strategi ini dikembangkan melalui pendekatan keteladanan dan pembiasaan.

- c. Faktor-faktor yang menjadi penghambat guru dalam penerapan sikap religius diantaranya kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya SDM yang profesional, adanya santri yang memiliki karakter atau kepribadian yang berbeda, lingkungan keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Agusnia Rizky, memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai sikap religius. Selain itu juga terdapat perbedaan yang dimana penelitian Agusnia Rizky berfokus pada Strategi manajemen guru dalam menerapkan sikap religius sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan sikap religiusitas. Namun demikian penelitian Agustina Rizky, telah menginspirasi peneliti untuk meneliti manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan sikap religiusitas dengan cara melihat penerapan dan pelaksanaannya di SMA Muhammadiyah Palopo.

## B. Deskripsi Teori

### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen dalam bahasa Inggris berasal dari kata “*to manage* (kelola)” kata “mengelola” berasal dari bahasa Italia “*managgiare*”, yang artinya mengendalikan (*control*). Dari sinilah kata bahasa Inggris “manajemen” berasal. Selain itu, kata ini berasal dari kata Latin “*manus*” yang berarti tangan. Kemudian, dalam KBBI, manajemen diterjemahkan dengan manajemen atau pengelolaan.<sup>11</sup>

Menurut Brantas, manajemen adalah seni dalam ilmu pengorganisasian, yang mencakup perencanaan, pembentukan organisasi, menggerakkan orang-orang didalamnya dibawah pengawasan pimpinan, dan mengendalikan upaya-upaya itu sehingga mereka dapat melakukan yang terbaik. Pengertian manajemen juga dapat dilihat sebagai membuat penggunaan pekerja dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Adapun menurut para ahli terkait penjelasan manajemen sebagai berikut:

- a. Frederick Winslow Taylor mengemukakan bahwasannya manajemen adalah suatu percobaan dilakukan dengan serius dalam menghadapi setiap masalah yang timbul dalam kepemimpinan perusahaan atau sistem kerjasama terhadap karyawan yang lain.<sup>12</sup>
- b. Henry Fayol Manajemen memiliki (lima) gagasan utama yang meliputi, merancang, mengorganisir, memerintah, mengkoordinasikan, dan

---

<sup>11</sup>Badan Pengembangan dan Pembimbingan Bahasa: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/manajemen>.

<sup>12</sup>Frederick Winslow, Taylor, *The Principles of Scientific Management*, (New York: Dover Publications, INC 1998), hal. 14.

mengendalikan fungsi-fungsi manajemen. Dengan menggunakan komponen fundamental yang akan selalu ada dan melekat pada proses manajemen sebagai pedoman seorang manajer dalam menjalankan aktifitasnya untuk mencapai sesuai dengan tujuan.<sup>13</sup>

- c. Mulayu S.P Hasibuan mengemukakan bahwa manajemen merupakan penerapan ilmu dan seni dalam sumber daya manusia dan sumber daya lain secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang diimpikan.<sup>14</sup>
- d. T. Hani Handoko berpendapat bahwa dalam manajemen, individu terus bekerja sama secara terus-menerus untuk mengidentifikasi, menafsirkan tujuan-tujuan organisasi dan melaksanakan tugas perencanaan, pengorganisasian, penyiapan personel, pengarahan dan tugas terkait manajemen lainnya.<sup>15</sup>
- e. Terri dalam buku pengantar manajemen mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan organisasional atau maksud yang nyata. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, memahamai bagaimana cara mereka melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha yang telah dilakukan.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup>Anisyatul Ulya Kurnia Sari, A Planning Management Model Of Productive Waqf Practice, Journal of Innovation Management, Vol. 3, No. 1, June 2022, hlm. 73

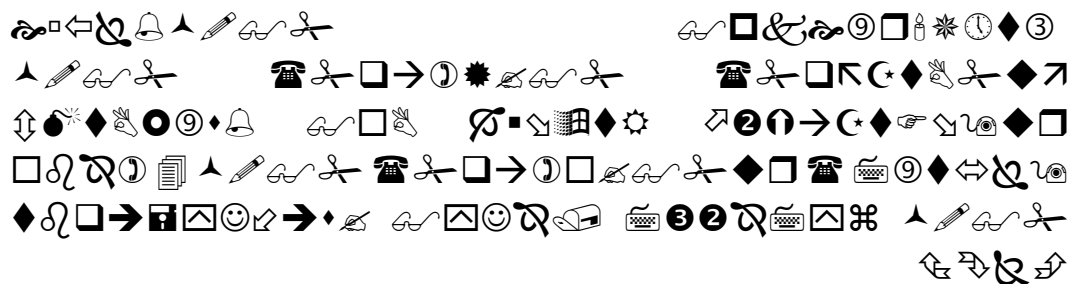
<sup>14</sup>Arif Shaifudin, Manajemen Mutu Dari Industri Untuk Pendidikan, *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 6 (2), 2018, hal. 237-259.

<sup>15</sup>M, Amiruddin. Manajemen Diklat dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia, (IAIN Parepare: Nusantara Press, 2020). 2

<sup>16</sup>Dr. Fachruddin, Dr. Dhiana Ekoeati, Yoaliastuti, Sri Suriyati. “*Pengantar Manajemen*”. (Batam:mCendikia Mulia Mandiri, 2022), hal. 1.

Manajemen pada hakikatnya dapat dipahami sebagai proses kerja sama dua orang atau lebih dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Fatah Manajemen adalah sebagai proses merencana mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.<sup>17</sup> Sedangkan menurut George Terry yang dikutip Ahmad Ridwan *Management is distinci proces constistingof plaining, organiizing, acutuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beingand other resources.*<sup>18</sup> Artinya bahwa, manajemen merupakan suatu proses khusus yang memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang digunakan untuk menetapkan dan memenuhi tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya.

Dalam Al-Qur'an, Allah memperingati melalui petunjuk untuk merencanakan apa yang akan dilakukan dikemudian hari, sebagai mana firman Allah, dalam QS Al-Hasyr 59: 18.



<sup>17</sup>Onisimus Amtu, Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah (Bandung: Alfabeta 2013), hal. 2.

<sup>18</sup>Ahmad Ridwan, Manjemen Perguruan Tinggi Islam (Yogyakarta: Insan Madani 2018) hal. 50.

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>19</sup>

Para Mufassir menafsirkan surah Al-Hasyr ayat 18 berkenaan dengan fungsi perencanaan dalam manajemen yaitu potongan ayat yang diterjemahkan dengan “*hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dia perbuat untuk hari esok*”, yang mana perbuatan untuk hari esok tersebut harus sesuai dengan perintah Allah yang ada dalam Al-Qur’an. Salah satunya tafsir Al Wasith: wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan Rasul-Nya, kerjakannya apa yang aku perintahkan kepada kalian dan jauhilah apa yang aku larang dari kalian, hendaklah masing-masing jiwa memperhatikan apa yang telah disiapkannya untuk hari kiamat. Bertakwalah kepada Allah perintah ini diulang dengan tujuan untuk penegasan, sesungguhnya Allah maha mengetahui amal perbuatan kalian dan akan memberikan balasannya kepada kalian.<sup>20</sup>

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh para pakar tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses merencanakan, pengorganisasian, pengawasan, serta pendayagunaan sumber daya manusia secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Manajemen kepala Sekolah yang

---

<sup>19</sup>Departemen Agama RI Al-Qur’an dan Terjemah *Special For Woman* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2022)

<sup>20</sup>Madina, Sari Maya, Ayat-ayat Tentang Fungsi Manajemen, (*Journal Of Education, Vol. 1, No 1, 2021*) hal. 89



dimaksud dalam penulisan ini adalah suatu usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan sikap religusitas.

## **2. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Sekolah adalah tempat dimana pelajaran diterima dan diajarkan, dan kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin. Wahjosumidjo menegaskan bahwa peran kepala sekolah adalah sebagai guru fungsional yang bertugas mengawasi pengaturan di mana guru dan siswa dapat berinteraksi.<sup>21</sup>

Jadi, kepala sekolah merupakan seorang yang dipercaya memimpin sekolah sebagai tempat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar, maka kepala sekolah memiliki otoritas tertinggi memegang kendali terhadap kualitas pendidikan dan pencapaian mutu pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Sebagai pemimpin sekolah harus memberikan dampak positif terhadap kemajuan mutu di suatu lembaga pendidikan, Perubahan yang lebih baik diperlukan karena seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan harus membawa lembaga tersebut ke tujuan yang diharapkan. Kepala sekolah bertanggung jawab kepada atasannya atas kelancaran dan keberhasilan segala urusan formal manajemen dan regulasinya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019), hal. 83.

<sup>22</sup> Marno, *Islam by Management and Leadership*, Jakarta: Lintas Pustaka, 2020, hal. 54.

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang memiliki otoritas tertinggi dalam menentukan kebijakan, selain itu kepala sekolah juga harus memiliki pengetahuan yang luas dan mampu memimpin sekolah ke arah yang lebih baik sehingga menghasilkan lulusan siswa yang berkualitas dan juga menjadi penutan masyarakat, sehingga demikian kebijakan di sekolah juga harus dapat berfungsi optimal dalam memimpin sekolah di masa depan, secara bijaksana dan terarah serta mengarah pada pencapaian yang maksimal. Menurut Usman dalam penelitian Agustina mengemukakan bahwa kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang dapat diidentifikasi melalui dua tipe kepemimpinannya, yaitu pemimpin yang berorientasi pada tugas (*task oriented*) dan pemimpin yang berorientasi pada bawahan (*emoloyee oriented*).<sup>23</sup>

Penanggung jawab semua kegiatan yang berhubungan dengan sekolah adalah kepala sekolah. Pada hakekatnya kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu kepala dan sekolah yang dapat kita artikan ketua atau pemimpin dalam sebuah organisasi atau sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai wewenang dan bertanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan suatu kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan cinta tanah air. Sehingga demikian kepala sekolah dapat diartikan sebagai seorang tenaga fungsional yang

---

<sup>23</sup>Putri Agustina, "Karakteristik Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sikap Religius Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol 8, No 2, Oktober 2018, hal. 208.

diberikan tugas dalam memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran<sup>24</sup>

Dalam kaitannya pengembangan sikap religiusitas di lembaga pendidikan, hadirnya kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dalam merencanakan, mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyetarakan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan dalam manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif untuk meningkatkan mutu sekolah. Pemanfaatan sumber daya di sekolah sebagai tenaga kependidikan yang baik harus dilakukan dengan terus menerus mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Sehingga peran sebagai kepala sekolah itu sangat penting dalam mengambil keputusan demi peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut, kepala sekolah harus memiliki kepribadian yang mandiri, disiplin, tegas, kepala sekolah harus tanggap terhadap aspirasi yang muncul bagi peningkatan mutu pendidikan, menciptakan perubahan, dan mengantisipasi hal-hal yang mungkin terjadi. Dalam rangka menjalankan kepentingan dan pembinaan tenaga kependidikan sekolah secara efektif dan efisien,

---

<sup>24</sup>Sukatin, Amrizal, "Karakteristik Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Partisipasi Kerja Guru" *Jurnal Penelitian dan Sosial Keagamaan*, Vol 11, Edisi 1 Juni (2021) [www.ejournal.annadawahkualatungkal.ac.id](http://www.ejournal.annadawahkualatungkal.ac.id) e-ISSN:2656-7628,p-ISSN: 2338-8862.

kepala sekolah juga harus mempertanggungjawabkan segala aspek penyelenggaraan pendidikan.

### 3. Manajemen Kepala Sekolah

Manajemen adalah cara kerja sama yang ditunjukkan untuk memahami sistem kerja seseorang. Menurut Luther Glick manajemen adalah ilmu yang berhubungan dengan mempelajari bagaimana seseorang mampu bekerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>25</sup>

Menurut George R Terry yang dikutip oleh Ahamad Ridwan *Managemen is distinicprocess consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*, maksudnya adalah proses manajemen melibatkan pengambilan langkah-langkah untuk merencanakan, mengatur, melaksanakan, dan memantau tujuan untuk mencapai tujuan terbaik.<sup>26</sup>

Beberapa definisi menunjukkan bahwa inti suatu manajemen itu dapat diartikan sebagai suatu proses yang terarah dalam melakukan kegiatan organisasi. Proses manajemen melibatkan POAC (*planning, organizing, actuating and controlling*).

#### a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah proses memikirkan masa depan dan membuat keputusan yang akan mengarah pada pencapaian tujuan yang kita harapkan.

---

<sup>25</sup>Rivayanti, dkk. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Profesional Guru, *Journal of innovation in Teaching and Instructional Media*, Vol. 1, No 1, September 2020, hlm. 10-17

<sup>26</sup>Anisyatul Ulya Kurnia Sari, A Planning Management Model Of Productive Waqf Practice, *Jounal of Innovation Management*, Vol. 3, No. 1, June 2022, hlm. 73

Perencanaan dapat melibatkan melihat berbagai sumber daya dan metode untuk mencari tau apa yang terbaik untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Perencanaan adalah keputusan yang akan mengarah pada suatu tujuan, dan keputusan yang akan diambil, sumber daya yang akan dikelola, dan teknik atau metode yang digunakan semuanya akan diputuskan pada waktu yang bersamaan.

Perencanaan menghasilkan tujuan organisasi dan menentukan cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Menetapkan sumber daya dan memilih teknik atau metode yang dapat menjadi prosedurnya. Beberapa tugas yang terlibat dalam perencanaan organisasi atau lembaga pendidikan, termasuk menentukan tujuan yang akan dicapai, bagaimana kegiatan untuk mencapai tujuan yang akan dilakukan, apakah standar sumber daya organisasi telah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, dan menetapkan batasan wewenang dan tanggung jawab bagi seluruh pelaksana.

Fattah mengklaim dalam bukunya bahwa pencapaian tujuan yang efektif tergantung pada perencanaan dan membutuhkan banyak usaha. Seorang manajer, dalam hal ini kepala sekolah, membuat struktur formal yang mudah dipahami dan menggambarkan posisi dan fungsi seseorang dalam pekerjaannya dengan menggunakan rencana atau spesifikasi tersebut.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah upaya oleh para managere atau kepala sekolah agar pegawai dapat melaksanakan tujuan dan misi organisasi atau lembaga pendidikan secara efektif dan efisien, maka pengelolah atau kepala sekolah harus terlebih dahulu membangun hubungan kerja sama mereka. Kebenaran yang tidak

terorganisir dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisir, menurut pernyataan yang dibuat oleh Sayyidina Ali bin abi Thalib. Kutipan tersebut berfungsi sebagai pengingat akan sifat organisasi dan ancaman terhadap kebenaran yang tidak diatur melalui langkah-langkah yang jelas dan teknik yang tepat.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Jika tidak adanya kinerja yang baik yang dibarengi dengan acting dan pengorganisasian yang baik, itu akan sia-sia. Untuk mencapai tujuan semua target yang direncanakan seefektif mungkin sesuai dengan rencana yang telah disepakati sejak awal, organisasi membutuhkan budaya loyalitas kerja, kerja cerdas, dan kerja sama. Semua sumber daya manusia yang ada juga harus digunakan semaksimal mungkin.

Dalam situasi ini, kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan karna menekankan pentingnya seorang pemimpin dalam memotivasi staf untuk melaksanakan tanggung jawab utamanya dengan baik.

Pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah dalam hal ini memiliki wewenang terbesar untuk mengendalikan dan mengarahkan kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan dari sekelompok orang atau semua bawahannya. Sebagai seorang kepala sekolah yang mengemban amanah kepemimpinan, ia harus memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang dapat dijadikan panutan bagi bawahannya serta gagasan dan pemikirannya dapat didengar oleh anggota organisasi di suatu lembaga pendidikan. Dengan mengundang dan mempengaruhi orang-orang disekitar mereka, para pemimpin pasti memainkan peran penting dalam membantu kelompok, organisasi, dan komunitas dalam mencapai tujuan.

#### d. Pengawasan (*Controlling*)

Kepala sekolah berperan penting dalam memberikan pengawasan atau mengontrol agar pengelolaan di lembaga pendidikan berjalan sesuai rencana melalui program kerja. Tahapan akhir dalam proses manajemen adalah fungsi pengawasan. Dalam pengaturan pendidikan, kepala sekolah secara aktif berpartisipasi dalam melacak, mengawasi, dan mengevaluasi hasil kerja dan tujuan yang telah dicapai untuk peningkatan yang akan datang.<sup>27</sup>

#### 4. Pengertian Sikap Religiusitas

Mengenai pengertian sikap terdapat beberapa pendapat diantara para ahli. Menurut kamus Chaplin bahwa sikap adalah suatu predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertingkah laku atau untuk bereaksi dengan satu cara tertentu terhadap pribadi lain, objek atau lembaga atau persoalan tertentu.<sup>28</sup>

Menurut M. Ngalim Purwanto, sikap atau *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang, suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang terjadi.<sup>29</sup>

Dari batasan tersebut dapat dikemukakan bahwa dalam pengertian sikap telah terkandung komponen kognitif dan juga komponen konatif, yaitu sikap merupakan predisposing untuk merespon, untuk berperilaku. Ini berarti bahwa

---

<sup>27</sup>Abas Mansur Tamam, Budi Hadrianto, Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sikap Islam di SMP Islam, (*Prosiding Sntp 1, 2-018*). Hlm. 47.

<sup>28</sup>J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 43

<sup>29</sup>M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1990), hal. 141

sikap berkaitan dengan perilaku, sikap merupakan predisposisi untuk berbuat atau berperilaku. Sehingga dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap manusia adalah suatu bentuk reaksi perasaan seseorang terhadap suatu objek. Sikap adalah suatu persiapan bertindak/berbuat dalam suatu arah tertentu. Sikap itu berupa yang mendukung (*Favorable*) maupun perasaan yang tidak mendukung (*unfavorable*) yang mempunyai tiga komponen yaitu kognitif, afektif, dan behavioral.

Sikap digambarkan sebagai perilaku dan praktik yang telah berkembang menjadi kebiasaan. Dalam kehidupan nyata, sikap dalam konteks ini mengacu pada perilaku kebiasaan sosial yang tertanam pada setiap individu. Nilai-nilai sikap bertahan lama karena ada internalisasi kebiasaan. Mengembangkan nilai-nilai sikap religiusitas dalam diri sendiri merupakan proses yang dikenal dengan istilah internalisasi. Ada banyak cara untuk menanamkan nilai-nilai sikap religiusitas, antara lain pendidikan, bimbingan, indoktrinasi, dan taktik lainnya.<sup>30</sup>

Jadi dapat diketahui bahwa religiusitas merupakan suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianutnya.<sup>31</sup> Dari uraian diatas dapat disimpulkan sikap religiusitas adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktifitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat

---

<sup>30</sup>Muhammad Fathurrohman, "Pengembangan Sikap Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," Jurnal Ta'alum, Vol. 4, No. 01, Juni, (2016), 23-24

<sup>31</sup>Abdul Rahmat, Syaiful Kadir, "Kepemimpinan Pendidikan dan Sikap Budaya Mutu (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), hal. 7.



merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman ada dalam dirinya.

Menurut Asmaun Sahlan, sikap dapat mengambil salah satu dari tiga bentuk yang berbeda, mulai dari ide, nilai, dan norma yang kompleks. Menurut Koentjaraningrat, ada enam komponen universal sikap kebiasaan. Pertama, praktik dan ritual keagamaan. Kedua, struktur dan organisasi sosial. Ketiga, informasi. Keempat bahasa. Kelima, seni dan yang terakhir yaitu sistem mata pencairan. Dalam organisasi atau lembaga pendidikan, sikap kebiasaan dapat dipahami sebagai sistem nilai, yang terdiri dari keyakinan dan tujuan yang harus dicapai oleh anggota organisasi. Dalam lembaga pendidikan terdapat sikap kebiasaan yang menghargai kerja sama, menjaga kebersihan, dan menjunjung tinggi prinsip moral. Perilaku ini dapat ditunjukkan di dalam kelas melalui ketekunan di dalam kelas, menjaga kebersihan diri, berbicara sopan, dan tindakan positif lainnya.

## **5. Karakteristik Sikap Religiusitas**

Untuk mengukur dan melihat bahwa sesuatu itu menunjukkan sikap religiusitas atau tidak, dapat dilihat dari karakteristik sikap religiusitas. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religiusitas seseorang, yakni:

- a. Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah
- b. Bersemangat mengkaji ajaran agama Allah
- c. Aktif dalam kegiatan agama
- d. Menghargai simbol-simbol keagamaan
- e. Akrab dengan kitab suci
- f. Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan

g. Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.<sup>32</sup>

Sehingga sikap religius menunjukkan ciri, sifat, atau karakteristik tertentu sebagai sebuah keunggulan dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam perspektif Islam karakteristik berkaitan dengan tauhid, karena tauhidlah yang menjadikan prinsip pokok ajaran Islam, kemudian Ibadah, merupakan bentuk ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai perintah Allah swt, dan yang terakhir muamalah, merupakan ekspresi dari *din al Islam*.<sup>33</sup>

Adapun ciri-ciri kegiatan yang termasuk dalam nilai-nilai sikap kebiasaan religiusitas dalam suatu sekolah diantaranya adalah:

#### 1. Salat Berjamaah

Salat menurut bahasa adalah doa sedangkan shalat menurut istilah adalah ibadah kepada Allah berisikan bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan yang khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sebagaimana dalam hadis Rasulullah Saw.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً. (رواه مسلم).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya, katanya; aku menyertakan hapalan kepada Malik dari Nafi' dari Ibnu Umar, bahwa

<sup>32</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 12.

<sup>33</sup>Wibowo, "Upaya Sikap Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Ta'alam*, Vol. 2, No. 03, Juli, (2016), hal. 17.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Shalat berjamaah lebih utama dua puluh tujuh derajat daripada shalat sendirian". (HR. Muslim).<sup>34</sup>

## 2. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber hukum yang pertama dalam Islam, didalamnya terkandung hukum atau aturan yang menjadi petunjuk bagi mereka yang beriman. Menerangkan bagaimana seharusnya hidup seorang muslim, hal-hal yang harus dilakukan dan hal-hal yang harus ditinggalkan demi mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan diakhirat. Sebagai bacaan yang berisi pedoman dan petunjuk hidup maka sudah seharusnya bila seorang muslim membaca, mempelajari dan kemudian mengamalkannya. Sebagaimana dalam hadis

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami diriwayatkan dari Utsman r.a.: Nabi Saw. pernah bersabda, “(Muslim) yang terbaik di antara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain”. (HR. Al-Bukhari).<sup>35</sup>

Perintah untuk membaca Al-Qur'an, baik arti dan isi kandungannya sangat dianjurkan karena membaca Al-Qur'an merupakan ibadah beramal shaleh dan

<sup>34</sup>Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Masaajid Wa Mawaadhi'ush Shalaah, Juz. 1, No. 650, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 289.

<sup>35</sup>Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Fadhailul Qur'an, Juz 6, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 108.

memberi rahmat serta manfaat bagi yang melakukannya serta memberi petunjuk dan cahaya kedalam hati bagi pembacanya.

### 3. Menebar Ukhuwah Melalui Kebiasaan Berkomunikasi 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun.)

Sikap 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) yang sering kali kita lihat di sekolah-sekolah adalah cita-cita nyata dari sebuah lingkungan pendidikan. Dengan adanya sikap 5S ini akan lebih meningkatkan hubungan harmonis antara pimpinan sekolah, guru, para kariawan sekolah dan peserta didik.<sup>36</sup>

### 4. Berpakaian Rapih dan Disiplin

Salah satu pelajaran dalam hukum islam adalah syarat berbusana (busana Islami). Satu-satunya tujuannya adalah untuk menghormati dan menyelamatkan orang dalam kehidupan dunia dan akhirat.

### 5. Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah

Menjaga kebersihan merupakan hal yang sangat urgen dalam menciptakan lingkungan sehat dan nyaman dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk dalam ruang lingkup lembaga pendidikan. Terjaganya kebersihan pelataran lingkungan sekolah dapat memberikan dampak positif pada kesehatan peserta didik siswa sehingga dalam proses belajar mengajar di lingkungan sekolah akan terasa lebih baik dan nyaman.<sup>37</sup>

## 6. Mengembangkan Sikap Religiusitas

---

<sup>36</sup>Nurul Farida, “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Sikap Islami Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMP Islam Hidayatulla Banyumanik Semarang”. (IAIN walisongo Semarang, 2018), h 27.

<sup>37</sup>Sadidul Iqabe, Kepemimpinan Berbasis Nilai Sikap Budaya Lokal Dalam Menciptakan Iklim Sekolah, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 24, No. 2, Oktober 2017, hlal. 86.

Kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan sikap religiusitas di sekolah yang kuat tidak lepas dari keyakinan, nilai dan perilaku yang dikembangkan kepala sekolah dalam organisasi sekolah untuk melakukan perbaikan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Adapun langkah-langkah bagi kepala sekolah yang dijadikan pedoman untuk melakukan pengembangan terhadap sikap religus, yaitu:

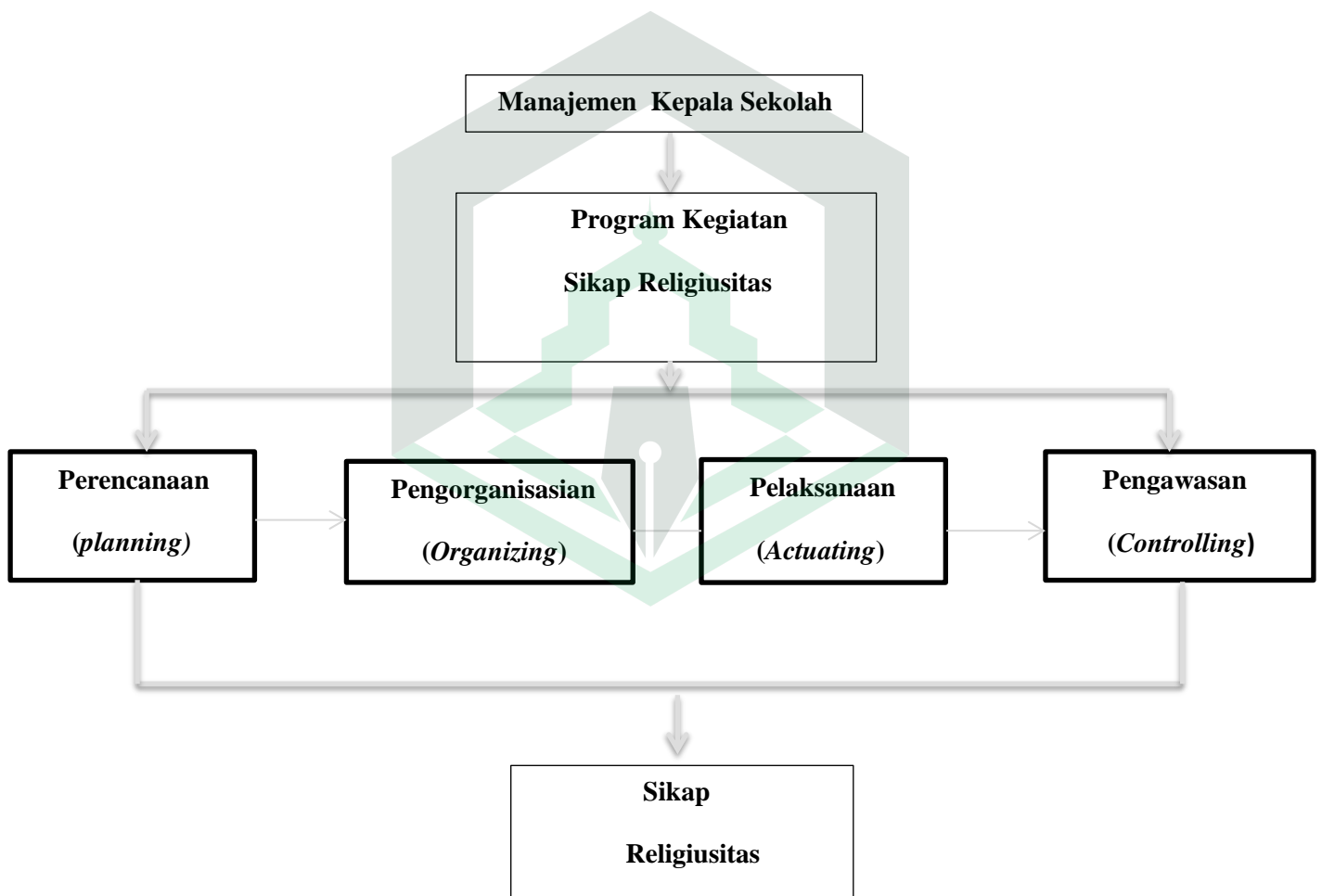
- a. Indentifikasi kebutuhan
- b. Menuangkan tujuan yang ingin dicapai, secara tertulis tujuan yang ingin dicapai harus dibuatkan daftar berserta penjelasannya.
- c. Mengembangkan rencana untuk dilaksanakan, pengembangan rencana dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan *who, what, when, where dan how*.
- d. Memahami transisi emosi, membentuk sikap dan perilaku Islami diawali dengan memahami proses emosi para anggotanya dan dirinya sendiri sebagai langkah terhadap tujuan yang diinginkannya.
- e. Identifikasi orang-orang yang membenci dan diupayakan untuk membujuk mereka dalam mendukung tujuan.

### **C. Kerangka Pikir**

Dalam sebuah karya ilmiah, kerangka berfikir tercipta karena penelitian pada dasarnya adalah upaya mengkomunikasikan kebenaran guna membimbing dan memperlancar proses berfikir. Karangka kerja yang menjadi landasan analisis peneliti berdasarkan teori yang telah disusun terkait dengan apa yang akan diteliti,

terdiri dari sejumlah konsep dasar keilmuan dan alur penjelasan terkait variabel bebas dan variabel tidak bebas

Dari hasil uraian tersebut, peneliti menggambarkan kerangka pikirannya dalam bentuk bagan kerangka pikir penelitian sebagai berikut:



Gamabar 2.1 Karangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif akan digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Pinto dkk penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan landasan filsafat *postpositivisme* atau *konstruktivisme*, yaitu memandang bahwa fenomena sosial itu bersifat holistik, bermakna, interaktif, dan data diperoleh secara alamiah melalui sampel, dengan instrumen diri peneliti sendiri sebagai kuncinya, analisis data cenderung induktif, dan hasil akhir penelitian berupa deskripsi pernyataan dengan kalimat bukan berupa angka-angka.<sup>38</sup>

Menurut Denzin dan Lincoln yang dikutip oleh Umar dan Miftachul menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.<sup>39</sup> Jadi peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan statistik, tetapi menggunakan pengumpulan data, analisis, kemudian dijabarkan dalam bentuk

---

<sup>38</sup>Pinton Setya Mustafa dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: *The Learning Universit*, 2022), 7.

<sup>39</sup>Umar Siddiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, cetakan pertama, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 4.



gagasan bukan dengan angka-angka. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan



menyajikan tentang gambar yang lengkap terkait sosial atau penelitian yang dilakukan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi mengenai suatu fenomena atau kejadian sosial, yaitu dengan cara melakukan gambaran mengenai variabel yang berkaitan dengan masalah atau unit yang diteliti terhadap fenomena yang diuji. Menurut Sugiono penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis terhadap suatu penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.<sup>40</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian bermanfaat bagi penulis untuk memberikan batasan terhadap objek penelitian yang akan diangkat sehingga penulis tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Dalam menentukan fokus penelitian maka penulis mengarahkan pada informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Penelitian ini berfokus pada “Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sikap Religiusitas Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Palopo”. Adapun fokus penelitian yang akan peneliti kaji yakni manajemen kepala sekolah serta sikap religiusitas peserta didik yaitu sebagai berikut:

---

<sup>40</sup>Fitria Widiyani, Ninik Sri Lestari, Gde Setia Utama, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 29.

Fokus Penelitian	Deskripsi Penelitian
1. Manajemen kepala sekolah	1. Melakukan Perencanaan 2. Melakukan pengorganisasian 3. Bentuk pelaksanaan kegiatan 4. Melakukan pengawasan dalam bentuk evaluasi
2. Sikap religiusitas	5. Komitmen terhadap perintah dan larangan agama yang diterapkan dalam aturan sekolah 6. Bersemangat mengkaji ajaran agama Islam 7. Aktif dalam kegiatan keagamaan 8. Menghargai simbol-simbol kegiatan keagamaan 9. Akrab terhadap kitab suci Al quran dan hadis

3.1 Tabel Fokus Penelitian

### C. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami fokus penelitian ini maka terdapat dua istilah yang perlu didefinisikan, yaitu:

1. Manajemen kepala sekolah merupakan suatu langkah atau cara yang diterapkan oleh seorang pimpinan yang memiliki otoritas tertinggi dalam lembaga pendidikan dengan menerapkan fungsi manajemen yang baik dengan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terkait usaha-usaha para anggota organisasi dalam memaksimalkan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
2. Sikap religiusitas adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi sikap atau perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang diperaktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah.

#### **D. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMA Muhammadiyah Palopo. Pemilihan lokasi di SMA Muhammadiyah Palopo ini dimulai dengan memberikan penjelasan mengenai fungsi-fungsi manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan sikap religius kemudian mengungkapkan bagaimana keberhasilan manajemen kepala sekolah serta mengetahui peluang dan tantangan dalam mengembangkan sikap religiusitas di SMA Muhammadiyah Palopo. Salah satu alasan pemilihan lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah Palopo yang didasarkan pada fakta, yaitu penerapan manajemen yang kurang baik sehingga implementasi nilai-nilai sikap religiusitas di SMA Muhammadiyah Palopo masih ada beberapa yang tidak menerapkan di lingkungan sekolah dilihat dari sikap dan perilaku peserta didik di lingkungan sekolah.

Waktu yang digunakan peneliti untuk meneliti dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam jangka waktu untuk melakukan penelitian yang berlangsung 1 bulan, selama itu pula proses dilakukan meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer maupun sekunder. peneliti akan menjelaskan fungsi dari kedua jenis data tersebut pada pragraf berikutnya.

##### **1. Data Primer (Data Utama)**

Menurut Sekaran dan Bougie yang dikutip oleh Mahmud dan Puspita data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk

tujuan penelitian tertentu.<sup>41</sup> Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data secara langsung dari pihak kepala sekolah dan pihak guru melalui observasi langsung ke lokasi penelitian.

## 2. Data Sekunder (Data Pendukung)

Menurut Sekaran dan Bogie yang dikutip oleh Mahfud dan Puspita Data Sekunder merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan sumber yang telah ada, melalui sumber data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk kepentingan tertentu (bukan untuk penelitian ini).<sup>42</sup>

Data sekunder yaitu data kedua setelah data pertama dihasilkan. Data ini diperoleh langsung dari sumbernya, yang bertujuan untuk melengkapi data utama seperti dokumen tertulis yang berupa data-data sekolah dan data-data lainnya dari hasil penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan peneliti.<sup>43</sup>

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang penting dalam proses pengumpulan data dalam penelitian. Karna data tersebut diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang diperoleh melalui instrumen. Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>41</sup>Mahmud Sholihin, *Puspita Ganiy Anggraini, Analisis Data Peneliti Menggunakan Software STATA*, Edisi 1 (Yogyakarta: Penerbit Andi Anggota IKAPI, 2020), 26

<sup>42</sup>Mahmud Sholihin, *Puspita Ganiy Anggraini, Analisis Data Peneliti Menggunakan.....*,27.

<sup>43</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Studi Kasus*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 107.

1. Wawancara, yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan yang akan diajukan langsung kepada kepala sekolah dan guru SMA Muhammadiyah Palopo yang terkait dengan objek penelitian dengan menggunakan alat bantu seperti pulpen, buku, dan telfon genggam.
2. Observasi, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti, untuk mendapatkan data yang terkait dengan judul penelitian dengan menggunakan alat bantu seperti buku dan pulpen.
3. Dokumentasi, yaitu digunakan untuk memperoleh data dokumentasi mengenai objek penelitian, dimana fungsinya itu sebagai pendukung serta pelengkap data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara dengan memanfaatkan kamera sebagai alat yang digunakan.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun peneliti menggunakan metode berikut untuk mengumpulkan data:

1. Observasi

Menurut Margono yang diikuti oleh Nasution observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian, pencatatan tersebut berdasarkan fakta-fakta yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh si peneliti.<sup>44</sup> Metode Observasi juga merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan data yang ingin digali, menangkap berbagai macam interaksi, dan secara terbuka mengeksplorasi topik-topik yang

---

<sup>44</sup>Suhailasari Nasution, Nurbaiti, Arfannuddin, *Teks Laporan Observasi untuk Tingkat SMP Kelas VII*, (Medan: Guepedia, 2021), 12.

akan diteliti.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipasi, peneliti melakukan pengamatan langsung obyek penelitian utamanya manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religiusitas di SMA Muhammadiyah Palopo. Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana *observer* atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian sumber data (orang yang sedang diamati).

## 2. Wawancara

Dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara kepala sekolah, guru, dan siswa terkait manajemen kepala sekolah sehingga mampu berorientasi dalam mengembangkan nilai-nilai budaya religiusitas di sekolah tersebut, serta beberapa pertanyaan lainnya yang dapat menunjang kelengkapan penelitian. Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur.<sup>46</sup> Jenis wawancara yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi struktur. Wawancara semi terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang diturunkan dari pembuatan topik dan pengajuan pertanyaan. Dengan meminta pihak yang diundang untuk wawancara mengenai pendapat dan ide-ide mereka, jenis wawancara ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah secara lebih langsung.

---

<sup>45</sup>Ni'matuzahroh, Susanti Prasetyaningrum, *Oservasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: UMM Press, 2018), 45.

<sup>46</sup>Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publising, 2020), 78.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah pelengkap dari studi wawancara dan dokumentasi.<sup>47</sup>Dengan kata lain studi dokumentasi yaitu memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar dalam bentuk laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian disebut dokumentasi. Pelengkap untuk menggunakan metode observasi dan wawancara adalah studi dokumentasi. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, yang kemudian diperiksa.

Berdasarkan sifatnya, jenis dokumentasi terdapat 2 bagian, antara lain:

- a. Dokumen tekstual, ialah dokumen yang menyimpan informasi dalam bentuk tertulis. Contohnya ialah majalah, buku, katalog dan surat kabar.
- b. Dokumen non-tekstual, ialah dokumen yang menyimpan beberapa teks contohnya ialah peta, grafik, gambar dan rekaman.

Berdasarkan jenisnya, jenis dokumentasi terdapat 2 bagian, antara lain:

- 1) Dokumen fisik, ialah dokumen yang mengaitkan objek ukuran, berat, lokasi, sarana dan prasarana.
- 2) Dokumen intelektual, ialah dokumen yang membentuk pada tujuan, isi subjek, sumber, proses transmisi, sistem mendapat, orisinalitas dokumen dan lain-lainnya.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Muhammad Ali Equatora Lollong Manting, *Teknik Pengumpulan Data Klien*, (Bidread Publishng: PT. Lontar Digital Asia, 2021), 8

<sup>48</sup>Pakdosen, Dokumentasi Adalah, 9 Febuari 2022. <https://pakdosen.co.id/dokumtasi-adalah/>



## H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penulis dalam memeriksa keabsahan data yaitu menggunakan teknik trigulasi data, dalam hal ini trigulasi yang digunakan peneliti yaitu trigulasi sumber yang bertujuan untuk melakukan pengecekan keabsahan data yang diperoleh disalah satu sumber dengan sumber lain.

## I. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Nursapia Harahap dalam penelitian kualitatif ada beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data salah satunya yaitu model analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu:

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah data primer dan sekunder terkumpul dilakukan dengan memilah data, membuat tema-tema, mengkatagorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian

### b. Penyajian Data (*Data Display*)

Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.

c. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan (*Verification/Conclusion Drawing*)

Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Dimulai dengan melakukan pengumpulan data, seleksi data, triangulasi data, pengkategorian data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang tegas untuk menghindari bias.

Melakukan pengkategorian secara tematik, lalu disajikan ke dalam bagian-bagian deskripsi data yang dianggap perlu untuk mendukung pernyataan-pernyataan penelitian. Kesimpulan ditarik dengan teknik induktif tanpa menggeneralisir satu temuan terhadap temuan-temuan lainnya.<sup>49</sup>

Kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya, akan tetapi ada kemungkinan tidak dapat menjawab rumusan masalah tersebut. Karena rumusan masalah dalam penelitian yang bersifat kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang nantinya setelah peneliti tiba di lokasi penelitian. Diharap temuan penelitian ini merupakan penelitian baru. Penemuan-penemuan baru ini dapat berupa deskripsi atau objek yang sebelumnya ambigu, yang setelah diselidiki lebih lanjut menjadi jelas.

---

<sup>49</sup>Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif.....*, 86-88

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah SMA Muhammadiyah Palopo**

SMA Muhammadiyah Palopo terletak pada Jl. KH. Ahmad Dahlan, No. 60, Kelurahan Amassangan, Kecamatan Wara, Kota Palopo. SMA Muhammadiyah Palopo, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Swasta milik persyarikatan Muhammadiyah yang ada di Kota Palopo. Sama dengan SMA pada umumnya masa pendidikan sekolah di SMA Muhammadiyah Palopo ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. Keberadaan SMA Muhammadiyah Palopo tidak luput dari pada tuntutan dan perkembangan masyarakat Kota Palopo pada khususnya dan Kabupaten yang ada di Luwu Raya pada umumnya.

Oleh karena itu Pimpinan Daerah Muhammadiyah Luwu pada waktu itu ketuanya adalah H. Nawawi, merasa terpanggil dan berkewajiban untuk menjawab tantangan tersebut. Sehingga Tepatnya pada tanggal 9 Agustus 1983 Dinisiasi Oleh Bapak dr. H. Abu Bakar Malinta bersama dengan pengurus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lainnya mendirikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah.

Pada tahun 2007, sekolah ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP) yang sebelumnya dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kemudian pada tahun 2017 berlaku implementasi kurikulum 2013 sampai sekarang. Adapun Yang menjadi Kepala Sekolah Di SMA Muhammadiyah sampai Sekarang : Drs. H. Abu Bakar 1983- 2011), Drs. Samsul Bahri (2011-2016), Lukman, S.E., M.E. (2016-2021) dan Henny, S.Pd. ( Tahun 2021-Sampai Sekrang).

b. Visi misi SMA Muhammadiyah Palopo yaitu :

1) Visi

Pada tahun 2024 menjadi sekolah unggul dalam IMTAQ, IPTEKS dan berakhlak mulia berlandaskan nilai Al-Islam kemuhammadiyah.

2) Misi

a) Mengembangkan lingkungan sekolah yang Islami dan kondusif untuk proses pendidikan.

b) Mengintegrasikan nilai Al-Islam Kemuhammadiyah dalam proses pendidikan

c) Melaksanakan pembelajaran berbasis SCEIJOL ( *Student Creatif Effectife, Innovative and Joyfull Learning*) sesuai standar nasional pendidikan.

d) Membekali peserta didik ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi pada kecakapan hidup ( life skill).

e) Membangun kerjasama yang harmonis dengan orang tuamasyarakat, pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

## 2. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 - 27 Juli 2023 di SMA Muhammadiyah Palopo. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan subjek penelitian dan beberapa informan dari kepala sekolah dan beberapa guru. Adapun sebagai informan satu yaitu kepala sekolah, informan kedua yaitu wakil kepala sekolah, informan ketiga yaitu Pembina kesiswaan, informan keempat wakil Pembina kesiswaan, dan informan kelima yaitu guru Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan teknik kualitatif deskriptif, yang artinya penelitian ini akan menggambarkan, menguraikan, serta menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

### a. Sikap Religiusitas di SMA Muhammadiyah Palopo

Sikap religiusitas merupakan pergerakan yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan dan memotivasi peserta didik dalam pembentukan karakter yang Islami agar mampu menumbuhkan budi pekerti melalui penerapan sikap religiusitas. Selain itu sikap religiusitas juga tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Karena sikap religiusitas itu menjadi sarana bagi peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang bersifat Islami yang didapatkan di sekolah. Salah satu contoh dari penerapan sikap religiusitas adalah dengan melakukan kebiasaan salat secara berjamaah, melakukan tadarus Al-quran, disiplin,

menjaga lingkungan sekolah, dan membiasakan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun).<sup>50</sup>

Bentuk pengembangan sikap religiusitas yang dikembangkan di sekolah, kepala sekolah SMA Muhammadiyah Palopo menetapkan beberapa kebijakan yang harus diikuti warga sekolah. Diantara bentuk pengembangan sikap religiusitas yang dilakukan oleh kepala sekolah, yaitu:

#### 1) Kegiatan Salat Berjamaah

Salah satu bentuk usaha yang dilakukan untuk mewujudkan sikap religiusitas adalah melalui kebiasaan. Aktivitas salat berjamaah merupakan kegiatan rutin harian yang dilakukan oleh seluruh warga SMA Muhammadiyah Palopo. Kegiatan salat berjamaah oleh guru dan peserta didik adalah penerapan sikap religiusitas yang dapat meningkatkan ibadah dan menumbuhkan kesadaran diri bagi peserta didik sehingga sadar akan pentingnya ibadah dalam meningkatkan iman dan takwa.

Dalam hal ini untuk memberikan pemahaman dan kesadaran setiap individu bagi peserta didik SMA Muhammadiyah Palopo terhadap kewajiban melaksanakan salat, maka diadakannya program kegiatan salat berjamaah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu Henny, S.Pd. selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah Palopo pada data yang diperoleh dibawah.

Data 1:

“Penerapan salat berjamaah menjadi prioritas yang harus diutamakan di SMA Muhammadiyah Palopo karena sudah menjadi kewajiban bagi setiap

---

<sup>50</sup>Sadidul Iqabe, Kepemimpinan Berbasis Nilai Sikap Lokal Dalam Menciptakan Iklim Sekolah, *Jurnal Administrasi Pendidikan* 24, No. 2 (Oktober 2019): 86.

guru untuk memberikan pembinaan yang baik terhadap peserta didik, jadi pada proses belajar mengajar berlangsung ketika sudah mendekati jadwal salat semua aktivitas di hentikan, sehingga tidak ada lagi aktifitas yang dilakukan selain mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan salat secara berjamaah di masjid”.

Hal tersebut menunjukkan bahwa budaya salat berjamaah merupakan cara agar membiasakan peserta didik memperhatikan kewajibannya dan mendisiplinkan peserta didik dalam melaksanakan salat. Kemudian pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Bapak Muhammad Husein selaku pembina kesiswaan SMA Muhammadiyah Palopo yang dijelaskan pada data dibawah.

Data 2:

“Kegiatan salat berjamaah sejauh ini alhamdulillah sudah terlaksana dengan baik dilihat dari semangat motivasi peserta didik ketika sudah memasuki jadwal salat antusias mereka berlomba-lomba untuk mengambil air wudhu untuk menunaikan salat secara berjamaah di masjid. Sudah menjadi kewajiban setiap manusia dan juga sudah menjadi tujuan utama bagi SMA Muhammadiyah Palopo untuk menanamkan dan membentuk karakter yang Islami”.

Antusias peserta didik dalam melaksanakan salat secara berjamaah cukup tinggi sehingga dalam pelaksanaan kegiatan salat berjamaah peserta didik mudah untuk dirakan, sebagaimana pernyataan yang sama disampaikan oleh Ibu Surlanti, S.Pd.I. selaku guru pendidikan agama Islam yang dijelaskan pada data dibawah.

Data 3:

“Salat secara berjamaah sudah tertanam lekat bagi seluruh warga SMA Muhammadiyah Palopo karena di sekolah ini mempunyai dua kurikulum yang diterapkan, ada kurikulum berbasis kepesantrenan dan juga menggunakan kurikulum pada umumnya seperti kurikulum pada lembaga pendidikan yang ada di kota Palopo.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan, pelaksanaan salat berjamaah di SMA Muhammadiyah Palopo sangat disiplin seperti yang terlihat

pada saat jadwal salat sudah masuk. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Sidir Arifin, S.Pd. selaku Wakil Kesiswaan yang dijelaskan pada data yang diperoleh dibawah.

Data 4:

“Kegiatan salat berjamaah alhamdulillah sudah otomatis dibudayakan di sekolah ini karena memang sekolah ini sudah dalam proses peralihan menjadi sekolah bording, meskipun masih ada satu kelas untuk kelas 3 belum termasuk bording akan tetapi budaya salat berjamaah sudah diwajibkan untuk seluruh peserta didik dan sangat disiplin, sehingga ketika masuk jadwal salat otomatis seluruh aktifitas tidak ada lagi selain diarahkan peserta didik menuju ke masjid untuk melaksanakan salat secara berjamaah. Untuk laki-laki diarahkan salat di masjid dan untuk perempuan diarahkan untuk salat di perpustakaan. Adapun peserta didik yang kedapatan tidak melaksanakan salat berjamaah di masjid maka akan diberikan sanksi yang mengarah mendidik seperti diberikan tugas menghafal surah.”

## 2) Kegiatan Tadarus Al-Qur'an

Aktivitas sikap pembiasaan kepada warga sekolah seperti guru dan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an merupakan strategi atau langkah untuk mengembangkan sikap religiusitas di SMA Muhammadiyah Palopo, sebagaimana data yang diperoleh oleh Ibu Henny, S.Pd. selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah Palopo.

Data 1:

“Penerapan kegiatan tadarus Al-Qur'an sejauh ini rutin dilaksanakan setiap sebelum proses pembelajaran dilakukan yang diarahkan langsung oleh guru mata pelajaran, pelaksanaan ini bisa dilakukan dengan menyeter surah atau memulai dengan membaca Al-Qur'an tergantung kreatifitas guru-guru yang masuk dalam proses pembelajaran pertama dan pelaksanaannya dilakukan 5-7 menit. Dimana sekolah ini juga sifatnya kepesantrenan, tersisah 1 kelas yaitu kelas 3 (tiga) ketika sudah tamat maka sekolah ini akan beralih sepenuhnya menjadi MBS. Selain itu proses pelaksanaan tadarus Al-Qur'an dilakukan setelah salat zhuhur yang dibimbing langsung oleh pembina SMA Muhammadiyah, budaya tadarus Al-Qur'an juga termasuk program pemerintah kota Palopo di setiap lembaga pendidikan sehingga literasi Al-



Qur'an ini sudah mejadi kebiasaan yang diterapkan di lembaga pendidikan yang ada di kota Palopo terkhususnya di SMA Muhammadiyah Palopo.”

Antusias peserta didik dalam melaksanakan tadarus Al-Qur'an rutin dilaksanakan setiap harinya, Dengan adanya kegiatan ini membentuk sikap religius peserta didik untuk melaksanakan kewajibanya sebagai manusia, sebagaimana pernyataan yang sama disampaikan oleh Ibu Surianti, S.Pd.I. selaku guru pendidikan agama Islam SMA Muhammadiyah Palopo pada data dbawah ini.

Data 2:

“Jadi kebiasaan tadarus Al-Qur'an bagi peserta didik sudah menjadi program awal sekolah di SMA Muhammadiyah Palopo sebelum gubernur mengadakan program literasi Al-Qur'an di setiap lembaga pendidikan di kota Palopo. Setiap paginya ada literasi Al-Qur'an dimana pelaksanaanya dilakukan pukul 07:15 sebelum memulai proses pembelajaran kemudian dilakukan lagi setelah sholat dhuhur, jadi ketika sudah sholat mereka langsung diarahkan ke kelas untuk tadarusan Al-Qur'an secara bersama-sama. Terkhusus untuk pelajaran PAI kegiatan tadarusan Al-Qur'an ini wajib dilaksanakan bagi peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo Sehingga seluruh peserta didik diarahkan untuk tetap membawa Al-Qur'an masing-masing. Kegiatan ini memberikan hal yang baik buat mereka, karna paling tidak, yang tidak perna membuka Al-Qur'an di rumah setidaknya di sekolah mereka buka dan membacanya. Biasanya ketika selesai proses pembelajaran saya terkadang memberikan tugas tambahan yaitu hapalan surah untuk mereka sebagai bekal nantinya di dunia dan di akhirat terkhusus laki-laki sebagai calon pemimpin masa depan.”

Dengan adanya dukungan dari pemerintah program kegiatan tadarus Al-Qur'an yang diterapkan di SMA Muhammadiyah sangat disiplin dalam pelaksanaanya. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Husein (Pembina Kesiswaan SMA Muhammadiyah Palopo), yang dijelaskan pada data dibawah.

Data 3:

“Pastinya kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an ini sudah menjadi kebijakan kepala sekolah dan kewajiban bagi kami sebagai pembina yang

diberikan amanah untuk memberikan pembimbingan bagi peserta didik melalui kebiasaan. Pembiasaan sikap membaca Al-Qur'an ini bahkan dimasukkan dalam mata pelajaran khusus yaitu tahsin dan tahfis sehingga pada proses pelaksanaan tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Palopo alhamdulillah terlaksana dengan baik.”

### 3) Kegiatan Menjaga Kebersihan Sekolah

Untuk mewujudkan sikap religiusitas di sekolah, kepala sekolah menetapkan kebijakan sebagai strategi atau langkah terkait upaya untuk mewujudkan sikap menjaga kebersihan sekolah di SMA Muhammadiyah Palopo, sebagaimana dari hasil wawancara yang dikatakan oleh ibu Henny, S.Pd. selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah Palopo, yang dijelaskan pada data yang diperoleh dibawah.

#### Data 1:

“Sikap menjaga kebersihan lingkungan sekolah juga diterapkan di sekolah ini untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, berbagai fasilitas tempat sampah yang disediakan di setiap kelas memudahkan peserta didik untuk membiaskan menjaga kebersihan. Selain itu sekolah juga menyiapkan *cleaning service* untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Guru juga membiasakan peserta didik sebelum melaksanakan proses pembelajaran mereka diarahkan untuk membersihkan ruangan kelas. Disamping itu tidak bisa dipungkiri masih ada beberapa peserta didik yang masih kedapatan tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah salah satunya membuang sampah bukan pada tempatnya, membiarkan sampah berserakan. Adapun yang melanggar maka mereka akan diberikan sanksi berupa harus membersihkan sampah yg berserakan, diberikan tugas hapalan surah, dan diberikan nasehat”.

Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang nyaman sala satu cara yang dilakukan adalah membiasakan peserta didik untuk menerapkan sikap kebersihan lingkungan sekolah, dengan tersedianya fasilitas tempat sampah di setiap rungan kelas yang disediakan memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memerhatikan kebersihan lingkungan sekolah agar tetap terjaga. Hal ini sejalan

yang disampaikan oleh bapak Muhammad Husein selaku Pembina Kesiswaan SMA Muhammadiyah Palopo, yang dijelaskan pada data dibawah.

Data 2:

“Alhamdulillah sejauh ini peserta didik mudah untuk diarahkan agar tetap menjaga lingkungan sekolah apalagi ditunjang dengan fasilitas tempat sampah yang disediakan di masing-masing kelas sehingga lingkungan sekolah tetap terjaga dengan baik. Pelaksanaan kegiatan membersihkan lingkungan sekolah dilakukan rutin setiap harinya yang diarahkan langsung oleh guru atau wali kelas sebelum proses pembelajaran dan juga dilakukan di hari-hari tertentu yaitu dihari jumat dalam rangka kegiatan bakti sosial dimana seluruh peserta didik diarahkan untuk membersihkan semua area lingkungan sekolah”.

Adanya pengawasan dan pembinaan setiap guru yang bertanggung jawab memberikan perhatian terhadap sikap peserta didik dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. Sebagaimana hal serupa juga disampaikan oleh ibu Surianti, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam, yang mengatakan bahwa:

Data 3:

“jadi untuk peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah memang sudah menjadi kebiasaan yang diterapkan di sekolah ini ditambah lagi adanya *cleaning service* yang disediakan sehingga lingkungan sekolah tetap terjaga dengan baik. Kemudian lingkungan sekolah di SMA Muhammadiyah Palopo tidak terlalu luas dan juga kawasannya tertutup sehingga untuk areah kebersihan lingkungan sekolah sangat mudah dibersihkan oleh peserta didik setiap harinya apalagi pada kegiatan jumat bersih dilakukan (baksos)”.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Sidir Arifin, S.Pd.

(Wakil Kesiswaan SMA Muhammadiyah Palopo), yang mengatakan bahwa:

Data 4:

“Di sekolah ini sudah disiapkan *cleaning service* tapi tidak menutup kemungkinan kami selaku guru tidak mengarahkan siswa untuk tetap membersihkan ruangan kelas, jadi meskipun sudah ada *cleaning service* kami selaku guru setiap harinya ketika mau melaksanakan proses pembelajaran mengarahkan untuk membersihkan ruangan kelas. Apalagi

SMA Muhammadiyah Palopo dalam tahap proses promosi budaya positif yang ada di sekolah ini harus dijalankan dengan baik terkhusus budaya menjaga lingkungan sekolah”.

4) Kegiatan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun)

Sikap peserta didik dalam menerapkan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun) merupakan kegiatan rutin tiap harinya bagi peserta didik dari awal datang ke sekolah sampai dengan sepulang sekolah. Hal ini merupakan langkah kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan dan merahi keberkahan dalam menempuh pendidikan, sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Henny, S.Pd. selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah Palopo, yang mengatakan bahwa:

Data 1:

“Sikap 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun) juga menjadi program yang diterapkan di sekolah ini, dimana pelaksanaan 5S ini guru diberikan tugas piket untuk menunggu di pintu gerbang masuk untuk memberikan salam, sapa bagi peserta didik yang datang ke sekolah, selain itu guru juga diberikan tugas piket di depan kantor. Penerapan 5S ini sudah menjadi kegiatan setiap harinya bagi peserta didik dari awal datang ke sekolah sampai sepulang sekolah. Penanaman karakter 5S ini melalui pembinaan setiap guru yang ada di SMA Muhammadiyah Palopo sehingga guru di sekolah menjadi teladan yang dapat di tiru kesehariannya bagi peserta didik. Meskipun ada beberapa peserta didik yang masih tidak melaksanakan sikap 5S di sekolah ini, namun senantiasa kami memberikan teguran dan nasehat terhadap peserta didik agar pembentukan karakter islami mereka tertanam dengan baik.”

Penanaman sikap peserta didik dalam melaksanakan kebiasaan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun) dibawah bimbingan para guru. Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Surlanti, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam) terkait seberapa pentingnya untuk menanamkan budaya 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun) bagi peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo, yang mengatakan bahwa:

## Data 2:

“Pelaksanaan sikap 5S ini senantiasa diharapkan setiap peserta didik untuk menanamkan itu sehingga berbagai upaya yang dilakukan pihak sekolah seperti guru ditugaskan piket di depan gerbang pintu masuk agar pembiasaan 5S ini dapat ditiru dan ditanamkan oleh peserta didik, namun tidak bisa dipungkiri karakter peserta didik berbeda-beda sehingga kesehariannya masih terdapat beberapa yang belum konsisten dalam menanamkan karakter 5S ini, apalagi zaman sekarang sudah masa-masa SMA yang sudah mulai goyah ditambah lagi mengenal *henpone* yang hanya digunakan main game dan mengenal namanya percintaan sehingga sangat penting kebiasaan 5S ini untuk ditanamkan bagi karakter peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo”.

Tujuan diadakannya penanaman sikap 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun) agar peserta didik mampu menjaga sikap yang baik terhadap orang tua, guru, maupun antar sesama peserta didik di sekolah. Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Muhammad Husein (Pembina Kesiswaan SMA Muhammadiyah Palopo), yang mengatakan bahwa.

## Data 3:

“Saya selaku guru sekaligus Pembina SMA Muhammadiyah Palopo senantiasa memberikan nasehat dan motivasi bagi peserta didik bahwa penanaman karakter 5S ini sangat berpengaruh positif bagi kehidupan mereka. Salah satunya kegiatan di dalam kelas sebelum memulai pembelajaran wajib untuk melakukan salam dan berdoa sebelum belajar agar segala aktivitas yang dilakukan ada berkah dan ridho, selain dari pada itu adab-adab sopan santun mereka alhamdulillah senantiasa saya ingatkan sehingga aktifitas proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik”.

Dengan diterapkannya sikap 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun) ini menciptakan suasana lingkungan sekolah yang harmonis dan mampu saling menghargai satu sama lain baik diluar aktifitas belajar ataupun pada aktifitas proses pembelajaran. Adapun sikap 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun) yang dilakukan setiap harinya ketika dalam proses pembelajaran berlangsung seperti

yang disampaikan oleh Bapak Sidir Arifin, S.Pd. (Wakasek Kesiswaan SMA Muhammadiyah Palopo), yang mengatakan bahwa.

Data 4:

“Aktifitas pembiasaan 5S di SMA Muhammadiyah Palopo ini sudah melekat dalam keseharian peserta didik sehingga dalam proses belajar mengajar alhamdulillah sejauh ini terlaksana. Seperti ketika memulai proses belajar terlebih dahulu harus memberikan salam dan berdoa kemudian cara berpakaian diwajibkan rapih dan bertutur kata yang sopan tidak berteriak ataupun bicara kasar baik sesama peserta didik maupun guru”

#### 5) Sikap Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting diterapkan di SMA Muhammadiyah Palopo untuk meningkatkan budaya religiusitas sehingga setiap kegiatan mampu terlaksana dengan baik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Henny, S.Pd. (kepala sekolah SMA Muhammadiyah Palopo), yang mengatakan bahwa.

Data 1:

“Alhamdulillah sampai hari sikap kedisiplinan tetap terjaga di SMA Muhammadiyah Palopo karena memang sekolah sudah memiliki aturan atau tata tertib yang harus di taati bagi peserta didik maupun untuk guru dan staf, baik disiplin waktu, disiplin berpakaian dan lain-lainya sampai hari ini tetap terpantau dengan baik. Namun tidak bisa kita pungkiri masih ada beberapa peserta didik yang kadang kalah tidak disiplin waktu dimana ketika hari senin masih ada yang terlambat dalam mengikuti kegiatan upacara. Selain daripada itu kedisiplinan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar alhamdulillah terlaksana dengan baik karna memang guru ditekankan menjadi teladan bagi peserta didik ketika sudah masuk jadwal mengajar guru dan peserta didik harus siap masuk di dalam kelas.”

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh bapak Muhammad Husein (Pembina Kesiswaan SMA Muhammadiyah Palopo), yang mengatakan bahwa.

Data 2:

“kedisiplinan peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo sangat di tekankan di sekolah ini, bukan hanya peserta didik saja namun guru dan staf juga sangat ditekankan. Dimana kepala sekolah membuat aturan terkait kedisiplinan agar seluruh aktifitas yang dilakukan mampu berjalan dengan baik. Tentunya dengan adanya aturan itu membuat peserta didik tepat waktu datang ke sekolah dan disiplin dalam berpakaian yang rapih”.

Adanya aturan yang direrapkan oleh kepala sekolah dalam membiasakan sikap kedisiplinan baik bagi peserta didik maupun guru memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan kegiatan di sekolah. Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Surianti, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam), yang mengatakan bahwa.

Data 3:

“Dengan adanya kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah terkait kedisiplinan peserta didik membuat saya selaku guru PAI senang dalam melaksanakan proses pembelajaran karena mereka mampu disiplin waktu ketika jadwal belajar sudah masuk semua peserta didik langsung bergegas ke kelas masing-masing”.

Hal yang serupa juga yang disampaikan oleh Bapak Sidir Arifin, S.Pd. (Wakil Pembina Kesiswaan SMA Muhammadiyah Palopo), yang mengatakan bahwa.

Data 4:

“Alhamdulillah sejauh ini kedisiplinan peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo diterapkan dengan baik sampai hari ini dengan aturan yang ditetapkan oleh sekolah, dilihat dari aktifitas peserta didik dilingkungan sekolah sudah memberikan cerminan yang baik, baik dari disiplin tepat waktu datang kesekolah, disiplin berpakaian, dan disiplin dalam proses pembelajaran berlangsung. Meskipun masih ada beberapa peserta didik yang kurang disiplin namun itu sudah menjadi tanggung jawab kami untuk tetap memberikan arahan atau nasehat agar tetap menjadi peserta didik yang mampu disiplin dalam segala hal bukan hanya di sekolah saja namun saya berharap kebiasaan kedisiplinan ini mampu dibawah dalam kehidupan sehari-harinya di rumah”.

b. Manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan sikap religiusitas di SMA Muhammadiyah Palopo.

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil wawancara mengenai manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan sikap religiusitas peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo. Penelitian melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan tiga guru SMA Muhammadiyah Palopo. Manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja sama melalui orang dan sumber daya organisasi. Sehingga untuk dapat mengembangkan sikap religiusitas sebagai tujuan dari pendidikan maka perlu adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

#### 1) Perencanaan (*Planning*)

Manajemen kepala sekolah tidak dapat terlepas dari proses perencanaan, karna perencanaan merupakan hal paling penting untuk mengelolah maupun mengatur dalam mencapai keberhasilan dalam mengembangkan sikap religiusitas. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Henny, S.Pd. (kepala sekolah SMA Muhammadiyah Palopo), yang mengatakan bahwa.

Data 1:

“Perencanaan kegiatan keagamaan di sekolah ini merupakan usaha untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan di sekolah melalui sikap religiusitas. Jadi untuk dapat melakukan perencanaan di sekolah SMA Muhammadiyah Palopo sebagai lembaga pendidikan mempunyai kewajiban untuk menganalisis kebutuhan sesuai dengan kebutuhannya dan dalam prosesnya saya selaku kepala sekolah dapat melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan, atau bahkan dari peserta didik serta kariawan lainnya, karna keberhasilan perencanaan dalam mengembangkan budaya religiusitas di sekolah tidak hanya harus difikirkan oleh kepala sekolah saja.”

Dalam melakukan perencanaan, agar dapat mengetahui kebutuhan maka diperlukan langkah-langkah dan kerja sama yang baik. Sebagaimana yang



disampaikan oleh Ibu Darma, S.Pd. M.Pd. (wakil kepala sekolah SMA Muhammadiyah Palopo), yang mengatakan bahwa.

Data 2:

“Langkah-langkah perencanaan terdiri dari menetapkan tujuan, merumuskan atau memahami keadaan, dan mengidentifikasi hambatan serta kemudahan. Sehingga dalam perencanaan untuk mengembangkan budaya religiusitas di SMA Muhammadiyah Palopo itu kemudian mampu menanamkan nilai-nilai religiusitas kepada peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, serta seluruh warga sekolah melalui kegiatan budidaya religiusitas yang diterapkan di sekolah.”

Hal yang serupa juga yang disampaikan oleh Ibu Surianti, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Palopo), mengatakan bahwa.

Data 3:

“Sejauh ini bahwa perencanaan di sekolah SMA Muhammadiyah dalam mengembangkan sikap religiusitas sudah terencana dengan baik, dilihat dari berbagai metode atau langka-langka yang di lakukan pihak sekolah agar tujuan yang akan dicapai mampu terlaksana dengan baik, kami selaku pihak guru selalu terlibat dalam menentukan perencanaan untuk mengembangkan budaya religiusitas di sekolah karna dengan adanya keterlibatan antar kepala sekolah, guru, staf maka tentu memberikan solusi yang baik dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama.”

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Bapak Muhammad Husein (Pembina Kesiswaan SMA Muhammadiyah Palopo), yang mengatakan bahwa.

Data 4:

“pada dasarnya perencanaan berkaitan dengan kegiatan, maka sudah pastinya kepala sekolah merencanakan tujuan untuk mengembangkan budaya religiusitas di SMA Muhammadiyah Palopo di masa yang akan datang. Alhamdulillah sejauh ini perencanaan terkait pengembangan budaya religiusitas sudah berjalan berbagai kegiatan keagamaan yang diterapkan untuk peserta didik dengan aturan yang menjadi patokan kami selaku tenaga pendidik dalam keberhasilan untuk mengembangkan budaya religiusitas di sekolah ini.”

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Sidir Arifin, S.Pd. (Wakil Pembina Kesiswaan SMA Muhammadiyah Palopo) terkait perencanaan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religiusitas di SMA Muhammadiyah Palopo, yang mengatakan bahwa.

Data 5:

“Perencanaan kepala sekolah dalam mengembangkan budadya religiusitas di SMA Muhammadiyah Palopo sejauh ini alhamdulillah sudah berjalan dengan baik dilihat dari berbagai penguatan kegiatan terkait budaya religiusitas yang diterapkan di sekolah ini memberikan dampak positif bagi peserta didik. Tentunya perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah sejauh ini melibatkan seluruh tenaga pendidik, maupun tenaga kependidikan sehingga membarikan kemudahan dalam keberhasilan tujuan yang hendak dicapai.”

## 2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan upaya oleh kepala sekolah untuk menetapkan hubungan kerja diantara para tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan agar memungkinkan mereka untuk mencapai arah dan misi sekolah secara efektif dan efisien. Sebagaimana hasil wawancara oleh Ibu Henny, S.Pd. (kepala sekolah SMA Muhammadiyah Palopo), yang mengatakan bahwa.

Data 1:

“Keberhasilan sekolah dalam mengembagkan budaya religiusitas peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo tentunya juga diperlukan pengorganisasian agar perencanaan yang sudah menjadi visi misi sekolah itu kemudian mampu berjalan dengan baik sesuai porsi atau tanggung jawab masing-masing. Adapun yang terlibat dalam pengorganisasian di sekolah ini adalah *semua stak holder* yang ada di sekolah ini dengan mengetahui jumlah

SDM kemudian mendelegasikan setiap orang dalam satu tanggung jawab job dan fungsinya. Namun di sekolah meskipun sudah diberikan masing-masing tanggungjawab namun dalam prosesnya itu dilakukan secara bekerja sama sehingga memudahkan setiap *stak holder* mampu melaksanakan semua kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya di sekolah ini.”

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Darma, S.Pd. M.Pd. (wakil kepala sekolah) tentang manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religiusitas di SMA Muhammadiyah Palopo. Sebagaimana yang dikatakan bahwa.

Data 2:

“Dalam tahapan perngorganisasian manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religiusitas peserta didik, kepala sekolah memberikan tanggung jawab yang sama kepada seluruh tenaga pendidik atau guru untuk menilai dan memantau peserta didik terhadap aktifitas budaya religiusitas di sekolah. Tanggung jawab tersebut melakukan pemantauan dan pembinaan terkait semua kegiatan budaya religiusitas yang akan dikembangkan sesuai dengan perencanaan seperti, kegiatan budaya sholat berjamaah, budaya tadurus Alquran, menjaga kedisiplinan, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan budaya 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santu).”

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Bapak Muhammad husen selaku Pembina Kesiswaan SMA Muhammadiyah Palopo, yang mengatakan bahwa.

Data 3:

“Setiap guru diberikan tanggung jawab penuh bukan hanya sekedar mengajar di kelas tapi kami selaku guru diberikan tanggung jawab yang sama dalam memantau dan membina peserta didik terhadap pelaksanaan

kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah SMA Muhammadiyah Palopo, seperti kegiatan budaya sholat berjamaah, tadarus Al-quran, disiplin, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan budaya 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun).”

Hal yang serupa juga yang disampaikan oleh Ibu SURIANTI, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam), yang mengatakan bahwa.

Data 4:

“Kami selaku guru tidak hanya sekedar datang untuk mengajar di kelas saja akan tetapi kami juga diberikan tanggung jawab penuh oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah sebagaimana yang telah di rencanakan di SMA Muhammadiyah Palopo.”

### 3) Pelaksanaan (*Actueting*)

Dari hasil wawancara pelaksanaan dalam mengembangkan sikap religiusitas di SMA Muhammadiyah Palopo tentunya sudah menjadi visi misi utama dalam di sekolah ini, banyak kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah ini, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu HENNY, S.Pd. selaku kepala sekolah terkait pelaksanaan budaya religiusitas di SMA Muhammadiyah Palopo, yang mengatkan bahwa.

Data 1:

“Dalam pelaksanaan untuk mengembangkan budaya religiusitas peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo tentunya untuk memaksimalkan apa yang sudah direncanakan sebelumnya terkait aktifitas yang berbaur keagamaan di terapkan di sekolah ini diantaranya yang kami terapkan dalam pelaksanaannya bagi peserta didik adalah membiasakan kegiatan salat secara berjamaah, menjaga kedisiplinan, menjaga kebersihan lingkungan sekolah. tadarus Al-Qur’an, dan menerapkan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun). Adanya perencanaan dengan adanya pengorganisasian yang telah disusun sehingga dalam tahap pelaksanaannya mampu terpantau dan dilaksanakan dengan baik karna di sekolah ini sudah diberikan tanggung jawab kepada setiap guru dan khususnya Pembina SMA Muhammadiyah Palopo untuk tetap memberikan bimbingan dan arahan sesuai yang telah

diberikan. Tentu kerjama antar kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan alhamdulillah terjalin dengan baik.”

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Darma, S.Pd. M.Pd. (wakil kepala sekolah SMA Muhammadiyah Palopo), yang mengatakan bahwa.

Data 2:

“Adanya literasi Al-Qur’an yang diterapkan baik untuk peserta didik maupun guru-guru yang ada di sekolah ini, kemudian mengadakan *work shop* atau *webinar* yang dilakukan oleh yayasan yang diperuntukkan oleh peserta didik yang dilaksanakan di perpustakaan yang dilakukan sekali dalam sebulan. Selain dari pada itu pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah ini diterapkan dengan baik seperti mengadakan pengajian, melaksanakan salat secara berjamaah, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menerapkan budaya 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun), dan menjaga kedisiplinan peserta didik dan seluruh warga sekolah.”

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Surianti, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam) tentang pelaksanaan dalam mengembangkan budaya religiusitas di SMA Muhammadiyah Palopo, yang mengatakan bahwa.

Data 3:

“SMA Muhammadiyah Palopo ini kita ketahui bahwa sekolah islam yang tentunya kegiatan tentang keagamaan di utamakan di sekolah ini, adanya aturan yang di terapkan oleh kepala sekolah menekankan seluruh warga untuk membiasakan melakukan aktifitas keagamaan seperti melakukan salat secara berjamaah, membiasakan membaca Al-Qur’an, menjaga kebersihan sekolah, disiplin dan menerapkan budaya 5S. Sehingga dalam aktifitas kesehariannya saya selaku guru yang diberikan tanggung jawab tentunya membina dan mengarahkan peserta didik untuk tetap melaksanakan kegiatan budaya religiusitas sebagaimana yang telah direncanakan oleh pihak sekolah dalam mengembangkan budaya religiusitas di SMA Muhammadiyah Palopo.”

4) Pengawasan (*Controlling*).

Dengan adanya pengawasan (*Controlling*) memudahkan agar manajerial pendidikan berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan melalui program kerja di sekolah, maka untuk itu diperlukan pengawasan atau pengontrolan. Pengawasan (*Controlling*) adalah fungsi terakhir dari proses manajemen dalam mengembangkan sikap religiusitas peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo. Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Henny, S.Pd. (kepala sekolah SMA Muhammadiyah Palopo), yang mengatakan bahwa:

Data 1:

“Tentunya pengawasan (*Controlling*) sangat diperlukan dalam menentukan keberhasilan dalam mengembangkan budaya religiusitas peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo. Sehingga saya selaku kepala sekolah melakukan pengawasan atau supervisi dengan melakukan pemantauan terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, bagaimana kehadirannya, dan juga tugas-tugas yang diberikan sejauh mana mereka sudah kerjakan. Adapun pada proses pengawasannya saya lakukan setiap harinya, jadi ketika ada hal mereka belum kerjakan langsung saya ingatkan. Jadi setiap harinya saya membuat catatan harian untuk memantau tugas dan tanggung jawab guru selama melakukan aktifitas di sekolah. Pemantauan yang saya lakukan kondisional bisa memantau secara langsung dan bisa memantau dengan mengingatkan melalui *Whatsapp*”.

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Darma, S.Pd. M.Pd. (wakil kepala sekolah SMA Muhammadiyah Palopo), tentang pengawasan dalam mengembangkan budaya religiusitas di SMA Muhammadiyah Palopo, Yang mengatakan bahwa.

Data 2:

”Pengawasan kepala sekolah di sekolah ini sangat baik apalagi kepala sekolah SMA Muhammadiyah palopo sangat berbaur dengan guru-guru sehingga pada aktifitas kesehariannya kepala sekolah mampu memberikan arahan atau pengawasan terhadap tanggung jawab setiap guru yang ada di SMA Muhammadiyah Palopo.”

Sebagaimana pernyataan yang selaras juga disampaikan oleh ibu Surianti, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam), yang mengatakan bahwa.

Data 3:

“Segala aktivitas kegiatan yang dilakukan di sekolah ini terpantau langsung oleh kepala sekolah yang dilakukan setiap harinya. Sehingga ketika terdapat kesalahan bisa di selesaikan dengan baik dan cepat. Kepala sekolah SMA Muhammadiyah Palopo sangat dekat dengan guru-guru yang ada di sekolah ini sehingga komunikasi terjalin dengan baik.”

c. Peluang dan tantangan manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan sikap religiusitas di SMA Muhammadiyah Palopo.

1) Peluang dalam mengembangkan sikap religiusitas peserta didik

Dalam proses mengembangkan sikap religiusitas peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo di dukung beberapa peluang yang menjadi factor keberhasilan dalam mengembangkan budaya religiusitas peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Henny, S.Pd. selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah Palopo, yang mengatakan bahwa.

Data 1:

“Salah satu peluang keberhasilan dalam mengembangkan budaya religiusitas peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo dimana Semua warga sekolah beragama islam, kemudian tersedianya fasilitas tempat ibadah, terciptanya kerja sama yang baik, kemudian adanya komitmen dari guru untuk menerapkan budaya religiusitas bagi peserta didik di sekolah ini dan tak lepas motivasi yang diberikan kepada peserta didik sehingga dalam pelaksanaannya mereka tetap semangat.”

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Surianti selaku guru PAI tentang peluang keberhasilan dalam mengembangkan budaya religiusitas di SMA Muhammadiyah Palopo, yang mengatakan bahwa.

Data 2:

“Adanya dukungan dari kepala sekolah, filosofi organisasi yang dianut di sekolah ini secara luas, terjalinnya komunikasi baik dan kerja sama yang baik terhadap kepala sekolah dan para guru. Selain dari pada itu tersedianya fasilitas yang menunjang keberlangsungan pelaksanaan budaya religiusitas, seperti adanya musholah yang disediakan dan komitmen guru sangat bertanggung jawab dalam melaksanakan pembinaan budaya religiusitas bagi peserta didik di sekolah.”

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh bapak Muhammad Husein selaku Pembina Kesiswaan SMA Muhammadiyah Palopo, yang mengatakan bahwa.

Data 3:

“Adanya kebijakan kepala sekolah dan juga adanya kebijakan oleh pemerintah terkait penerapan budaya religiusitas bagi peserta didik di sekolah. Selain itu peluang lainnya yaitu terbangunnya kerja sama yang baik antar guru dan kepala sekolah kemudian sarana dan prasarana di sekolah untuk kegiatan keagamaan Alhamdulillah tersedia ditambah lagi budaya lokal yang memiliki dukungan penuh oleh masyarakat dalam hal budaya religiusitas dan terakhir yaitu komitmen guru terhadap penerapan budaya religiusitas bagi peserta didik di sekolah sangat antusias.”

2) Tantangan dalam mengembangkan sikap religiusitas peserta didik

Dari hasil wawancara di SMA Muhammadiyah Palopo terkait tantangan dalam mengembangkan sikap religiusitas di SMA Muhammadiyah Palopo, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Henny selaku kepala sekolah, yang mengatakan bahwa.

Data 1:

“Arus globalisasi dan kecanggihan teknologi telah membawa pengaruh negatif bagi pembentukan generasi bagi peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo terhadap penanaman sikap religiusitas di sekolah ini.”



Sebagaimana pernyataan yang sama disampaikan oleh Ibu Darma selaku wakil kepala sekolah SMA Muhammadiyah Palopo, yang mengatakan bahwa.

Data 2:

“Demikian yang di rasakan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah Palopo bahwa berkembangnya teknologi merupakan salah satu tantangan yang menghambat penerapan sikap religiusitas bagi peserta didik di sekolah ini”.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu surianti selaku guru PAI, yang mengatakan bahwa.

Data 3:

“Yang menjadi tantangan dalam mengembangkan sikap religiusitas di sekolah ini dikarenakan peserta didik tidak mampu memanfaatkan alat teknologi yang semakin hari semakin pesat sehingga memberikan dampak yang buruk bagi mereka, salah satu dampaknya yaitu main game tanpa lupa batasan waktu.”

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Husein selaku Pembina Kesiswaan SMA Muhammadiyah Palopo, yang mengatakan bahwa.

Data 4:

“Salah satu tantangan lainnya yaitu berkembangnya arus globalisasi dan kecanggihan teknologi yang secara perlahan merusak pembentukan karakter peserta didik, kemudian selain dari pada itu faktor penghambat lainnya yaitu pengaruh yang berasal dari lingkungan luar dan kurangnya perhatian keluarga terhadap penanaman nilai-nilai sikap religiusitas pada peserta didik. Selain perhatian dari orang tua yang kurang maksimal, lingkungan pergaulan peserta didik di masyarakat juga ikut menghambat penerapan budaya religiusitas di sekolah.”

## **B. Pembahasan**

### **a. Sikap Religiusitas Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Palopo**

Sikap digambarkan sebagai perilaku dan praktik yang telah berkembang

menjadi kebiasaan. Dalam kehidupan nyata, sikap dalam konteks ini mengacu pada kebiasaan sosial yang dimiliki setiap individu. Nilai-nilai sikap bertahan lama karena ada internalisasi budaya. Budaya religiusitas merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan dalam lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan melalui sikap religiusitas. Sehingga budaya religiusitas tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Karena budaya religiusitas itu menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami dan menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah. Dan salah satu contoh dari penerapannya adalah dengan melaksanakan kegiatan sikap religiusitas di sekolah.<sup>51</sup>

Nilai-nilai religiusitas yang diterapkan di SMA Muhammadiyah Palopo ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan sikap kebiasaan dan motivasi peserta didik dalam mengembangkan lingkungan sekolah yang sifatnya Islami dan kondusif untuk proses pendidikan melalui implementasi sikap religiusitas. Adapun sikap religiusitas yang diterapkan di SMA Muhammadiyah Palopo yaitu, kegiatan salat berjamaah, kegiatan tadarus Al Quran, kedisiplinan, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun). Dalam pelaksanaannya kepala sekolah dan guru telah berupaya sehingga implementasi sikap religius di sekolah ini mampu terlaksana dengan baik dilihat dari aktifitas keseharian peserta didik dalam menerapkan sikap religiusitas di sekolah. Dimana hasil penelitian ini sejalan dengan teori Hawari (Mangunwijaya) mengungkapkan bahwa sikap religiusitas adalah penghayatan keagamaan dan

---

<sup>51</sup>Firda Rosdiana<sup>1</sup> dan N. Fathurrohman Peran, Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sikap Literasi di SDN Curug 1, *Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 10214 <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4030>

kedalaman rasa kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari (*sholat*), berdoa, membaca kitab suci Al-Quran secara berulang-ulang, dan menanamkan nilai-nilai 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun). Religiusitas adalah segala sesuatu yang menunjuk dari pedoman religi yang telah dihayati oleh individu serta memberikan kekuatan akan ketenangan, kebijaksanaan, dan pengelolaan terhadap diri individu maupun individu lain.<sup>52</sup> Kemudian hasil penelitian ini juga serupa dengan hasil penelitian Sholikhul Amri yang berfokus pada “*Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Sikap Religius di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Klaten*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sikap religius di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Klaten: senyum, dan sapa, tadarus Al-Quran, salat dhuha, salat dhuhur berjamaah, disiplin, dan menjaga kebersihan sekolah, semangat menuntut ilmu, toleransi dan kepedulian sosial.<sup>53</sup>

#### **b. Manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan sikap religiusitas peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo**

Menurut George R Terry yang dikutip oleh Ahamad Ridwan *Managemen is distinicprocess consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*, maksudnya adalah proses manajemen melibatkan

---

<sup>52</sup>Muhammad Fathurrohman, “Pengembangan Sikap Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Ta’alum*, Vol. 4, No. 01, Juni, (2016), 23-24

<sup>53</sup>Sholikhul Amri, *Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sikap Religius di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Klaten*, (Surakarta: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018), hal. 2.

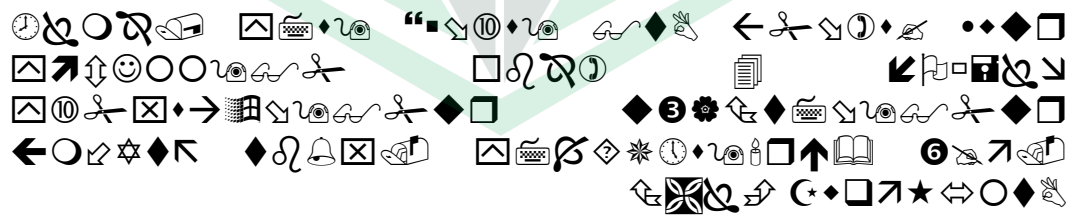
pengambilan langkah-langkah untuk merencanakan, mengatur, melaksanakan, dan memantau tujuan untuk mencapai tujuan terbaik.

Uraian diatas menunjukkan bahwa inti suatu manajemen itu dapat diartikan sebagai proses yang terarah dalam melakukan kegiatan organisasi. Proses manajemen melibatkan POAC (*planning, organizing, actuating and controlling*).<sup>54</sup> Sehingga tahapan yang dilakukan manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan sikap religiusitas peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo yaitu:

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses memikirkan masa depan dan membuat keputusan yang akan mengarah pada pencapaian tujuan yang kita harapkan.

Dalam Al-Qur'an Allah memperingati melalui petunjuk untuk merencanakan apa yang akan dilakukan dikemudian hari, sebagai mana firman Allah, dalam QS Al Isra 17: 36.



Artinya:

---

<sup>54</sup>Abas Mansur Tamam, Budi Hadrianto, Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sikap Islam di SMP Islam, (*Prosiding Sntp 1, 2-018*). Hlm. 47.

dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya..<sup>55</sup>

Kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengembangkan sikap religiusitas peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo. Upaya kepala sekolah SMA Muhammadiyah Palopo melakukan perencanaan agar dapat melibatkan, melihat berbagai sumber daya dan metode untuk mencari tau apa yang terbaik untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Perencanaan dalam hal ini adalah tidak lepas dari tanggung jawab bersama wali kelas dan guru bidang studi, yaitu tentang bagaimana menyikapi sikap dan tingkah laku peserta didik, kemudian menanamkan nilai-nilai dalam melaksanakan sikap religiusitas di sekolah. Adapun perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah dalam mengembangkan sikap religiusitas di sekolah yakni, membuat program religiusitas seperti kegiatan Salat berjamaah, tadarus Al Quran, kedisiplinan, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan membiasakan bagi peserta didik untuk merapkan sikap 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun). Selain itu kepala sekolah pada tahap perencanaan adalah menetapkan tujuan, menetapkan strategi, menetapkan kebijakan, menetapkan para penanggungjawab, menetapkan prosedur, dan menetapkan fasilitas sarana dan prasarana.

#### b) Pengorganisasian (*Organizing*)

---

<sup>55</sup>Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemah *Special For Woman* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2022).

Pengorganisasian merupakan upaya oleh kepala sekolah agar seluruh civitas sekolah dapat melaksanakan tujuan dan misi lembaga pendidikan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien, maka pengelolah dalam hal ini kepala sekolah harus terlebih dahulu membangun hubungan kerja sama mereka. Kebenaran yang tidak terorganisir dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisir, menurut pernyataan yang dibuat oleh Sayyidina Ali bin abi Thalib. Kutipan tersebut berfungsi sebagai pengingat akan sifat organisasi dan ancaman terhadap kebenaran yang tidak diatur melalui langkah-langkah yang jelas dan teknik yang tepat. Sehingga kegiatan pengorganisasian (*Organizing*) manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan sikap religiusitas di SMA Muhammadiyah Palopo dilakukan setelah dirumuskannya rencana-rencana. Perencanaan yang tidak terorganisir dengan baik akan berjalan tidak baik. Dengan adanya pengorganisasian dengan memberikan tugas dengan pembentukan divisi kerja yang menjelaskan gambaran tugas dan pembagian tugas pada setiap yang diberikan tanggung jawab masing-masing memudahkan setiap guru dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Adanya pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Palopo memberikan kemudahan dalam pembimbingan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan sikap religiusitas di sekolah. Seperti kegiatan salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, disiplin, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan membiaskan sikap 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun).

c) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah tindakan yang dilakukan dalam rangka upaya agar seluruh perencanaan dan tujuan dapat tercapai dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Pelaksanaan merupakan serangkaian kegiatan yang sebelumnya direncanakan sehingga tanggung jawab kepala sekolah dalam mengembangkan sikap religiusitas peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo dapat tercapai dengan baik. Maka kepala sekolah, guru, dan peserta didik terlibat dalam pelaksanaan budaya religiusitas di sekolah. Dengan adanya pelaksanaan maka seluruh aktifitas kegiatan religiusitas di SMA Muhammadiyah Palopo mampu terlaksana dengan baik, adanya pengorganisasian memberikan kemudahan setiap individu terhadap tanggung jawabnya masing-masing yang telah di atur oleh kepala sehingga dalam implementasinya mampu berjalan dengan baik.

Pelaksanaan (*actuating*) ialah kepala sekolah mengintruksikan kepada tenaga pendidik untuk membiasakan para peserta didik dalam melaksanakan sikap religiusitas yang telah di terapkan di sekolah ini. Adapun dalam proses pelaksanaan sikap religiusitas di SMA Muhammadiyah Palopo tenaga pendidik melakukan pembiasaan melalui proses pembelajaran dan juga setelah proses pembelajaran dalam setiap aktivitasnya sehingga peserta didik akan terbiasa membiasakan menerapkan sikap religiusitas di sekolah maupun diluar lingkup sekolah.

d) Pengawasan (*Controlling*)

Kepala sekolah sangat berperan penting dalam memberikan pengawasan atau mengontrol bawahannya sehingga dalam mengembangkan sikap religiusitas peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo berjalan sesuai rencana melalui program kerja yang telah di tetapkan di sekolah. Tahapan akhir dalam proses manajemen adalah fungsi pengawasan. Dalam pengaturan pendidikan, kepala sekolah secara aktif berpartisipasi dalam melacak, mengawasi, dan mengevaluasi hasil kerja dan tujuan yang telah dicapai untuk peningkatan yang akan datang.

Sikap religiusitas di SMA Muhammadiyah Palopo sebagai bagaimana dari hasil penelitian dimana seluruh pihak warga didalam sekolah semuanya bertanggung memberikan pengawasan terhadap peserta didik dalam melaksanakan kegiatan religiusitas dalam lingkup sekolah. Manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan sikap religiusitas peserta didik di sekolah dilakukan oleh pembina kesiswaan sebagai penanganan segala aktivitas kegiatan keagamaan di dalam sekolah namun tidak terlepas juga tanggung jawab kepala sekolah untuk tetep mengontrol setiap yang diberikan tugas atau tanggung jawab. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah yakni, melakukan suvevisi secara langsung dan melakukan rapat evaluasi. Maka kepala sekolah sangat bertanggung jawab untuk mengontrol dan melihat hasil laporan dari masing-masing guru dan hasil pengawasan oleh pembina kesiswaan dalam aktifitas sikap religiusitas di sekolah.

Sehingga dapat diuraikan diatas bahwa manajemen kepala sekolah adalah cara bekerja sama yang ditunjukkan untuk memahami sistem kerja seseorang. Menurut Luther Glick manajemen adalah ilmu yang berhubungan dengan mempelajari bagaimana seseorang mampu bekerjasama dalam mencapai tujuan



yang telah ditentukan.<sup>56</sup> Manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan sikap religiusitas peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo yaitu dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan sikap religiusitas bertujuan untuk membentuk pribadi yang memiliki karakter yang islami (beriman dan bertakwa) yang tidak hanya unggul dalam bidang intelektual (umum) namun juga unggul dalam bidang spiritual (agama). Sikap religiusitas di SMA Muhammadiyah Palopo dalam pelaksanaannya dapat terlaksana dengan baik seperti, kegiatan salat berjamaah, tadarus Al Quran, disiplin, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan membiasakan sikap 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori George R Terry yang mengemukakan bahwa inti suatu manajemen itu dapat diartikan sebagai suatu proses yang terarah dalam melakukan kegiatan organisasi. Proses manajemen melibatkan POAC (*planning, organizing, actuating and controlling*).<sup>57</sup> Kemudian hasil penelitian ini juga serupa dengan hasil penelitian Sholikul Amri yang berfokus pada “Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Sikap Religius di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Klaten”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, manajemen kepala sekolah melalui: pada tahap perencanaan adalah menetapkan tujuan, menetapkan strategi, menetapkan kebijakan, menetapkan para penanggungjawab, menetapkan prosedur, menetapkan fasilitas dan penandaan terkait pengembangan budaya religiusitas.

---

<sup>56</sup>Rivayanti, dkk. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Profesional Guru, *Journal of innovation in Teaching and Instructional Media*, Vol. 1, No 1, September 2020, hlm. 10-17

<sup>57</sup>Abas Mansur Tamam, Budi Hadrianto, Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sikap Islam di SMP Islam, (*Prosiding Sntp 1, 2-018*). Hlm. 47.

Pada tahap pengorganisasian adalah dengan penetapan struktur organisasi. Pada tahap pelaksanaan adalah: dilaksanakan oleh masing-masing bidang dan berjalan sesuai jadwal yang diterapkan. Pada tahap pengawasan adalah: dilaksanakan oleh kepala sekolah dan masing-masing ketua kompetisi keahlian, dilaksanakan pada waktu pelaksanaan berlangsung.<sup>58</sup>

**c. Tantangan dan peluang dalam mengembangkan sikap religiusitas peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo.**

**a. Tantangan**

Beberapa faktor yang menjadi tantangan dalam mengembangkan sikap religiusitas peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo, yaitu arus globalisasi dan kecanggihan teknologi telah membawa pengaruh negatif bagi pembentukan karakter peserta didik, rendahnya pemanfaatan hal positif bagi peserta didik dalam menggunakan *Handphone* dan kurangnya perhatian orang tua peserta didik dalam penanaman nilai-nilai sikap religiusitas menjadi salah satu tantangan sebagai sasaran program sekolah. Selain itu faktor yang menjadi tantangan lainnya adalah adanya pengaruh lingkungan sosial (pergaulan bebas) memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik sehingga sulit untuk menanamkan pembiasaan dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dalam dirinya. Kurangnya perhatian orang tua terhadap peserta didik dikalangan arus globalisasi dan kecanggihan teknologi merupakan tantangan utama dalam mengembangkan sikap

---

<sup>58</sup>Sholikhul Amri, *Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sikap Religius di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Klaten*, (Surakarta: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018), hal. 2.

religiusitas di SMA Muhammadiyah Palopo. Hasil penelitian ini serupa dengan teori Thouless (Ramayulis) yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap religiusitas yaitu pengaruh pendidikan atau pengajaran dari lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sosial, kemudian media sosial yang berpengaruh terhadap perkembangan karakter seseorang.<sup>59</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pesatnya arus globalisasi dan teknologi kemudian kurangnya perhatian orang tua terhadap penanaman nilai-nilai sikap religiusitas sejak dini menunjukkan sifat atau karakter peserta didik dalam pelaksanaan sikap religiusitas di sekolah masih butuh pembinaan akan kesadaran diri terhadap tanggung jawab masing-masing. Rendahnya kesadaran diri pada peserta didik terhadap pentingnya sikap religiusitas disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik tersebut, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seperti lingkungan, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial. Hal ini diketahui dari sikap religiusitas di lingkungan keluarga yang masih rendah dan orang tua yang tidak menanamkan sikap religiusitas sejak dini.

#### **b. Peluang**

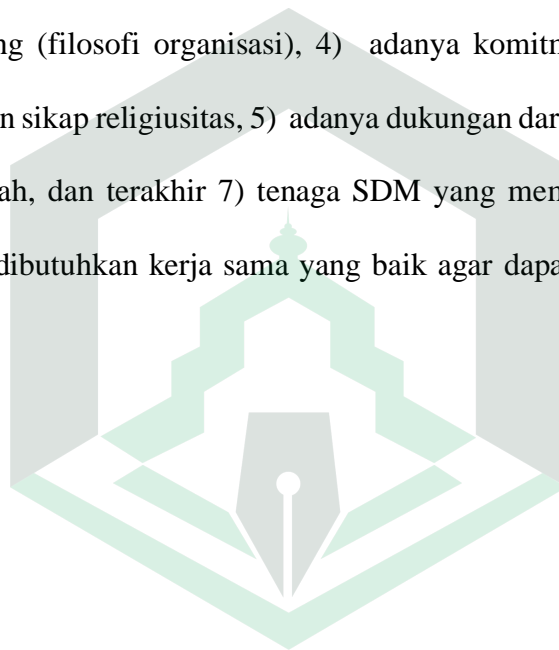
Dedikasi kepala sekolah yang kuat dalam membuat kebijakan-kebijakan menjadi salah satu peluang dalam meningkatkan sikap religiusitas. Ketika kepala sekolah berkomitmen untuk melaksanakan suatu tugas, maka akan terlaksana dengan baik. Peran aktif seluruh warga sekolah, dukungan yang diberikan kepala

---

<sup>59</sup>Umi Rosyiddah, INTERNALISASI NILAI DAN BUDAYA ISLAMI DI SEKOLAH (Studi Pengembangan PAI dari Teori ke Aksi di SD Islam al-Huda Sedayulawes), *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*. Vol. 3, No. 1, Februari 2020, Hal. 5.

sekolah dan guru berupa motivasi dapat mendorong peserta didik untuk semangat dalam melaksanakan kegiatan budaya religiusitas di sekolah.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa adanya kerja sama yang menjadi komponen penting keberhasilan dalam mengembangkan sikap religiusitas peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian adapun peluang dalam mengembangkan sikap religiusitas di SMA Muhammadiyah Palopo yakni: 1) warga sekolah semua beragama islam, 2) tersedianya fasilitas tempat ibadah, 3) lingkungan sekolah yang mendukung (filosofi organisasi), 4) adanya komitmen setiap guru dalam mengembangkan sikap religiusitas, 5) adanya dukungan dari pemerintah, 6) adanya peraturan sekolah, dan terakhir 7) tenaga SDM yang memadai. Sehingga dalam pelaksanaanya dibutuhkan kerja sama yang baik agar dapat berjalan dengan baik dan kondusif.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dijelaskan sebelumnya. Akhirnya dapat disimpulkan inti pokok dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan peneliti peroleh ini merupakan jawaban semua rumusan masalah. Adapun kesimpulanya sebagai berikut:

1. Adapun sikap religiusitas yang diterapkan di SMA Muhammadiyah Palopo diantaranya yaitu shalat berjamaah, tadarus Al Quran, disiplin, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan sikap 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun). Kepala sekolah dan guru telah berupaya sehingga dalam pelaksanaannya mampu terlaksana dengan baik dilihat dari aktifitas keseharian peserta didik dalam menerapkan sikap religiusitas di sekolah.
2. Manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan sikap religiusitas peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo.

Manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan sikap religiusitas peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo melalui pada tahap perencanaan adalah menetapkan tujuan, menetapkan strategi, menetapkan kebijakan, menetapkan para penanggungjawab, menetapkan prosedur, menetapkan fasilitas dan penandaan terkait pengembangan sikap religiusitas. Pada tahap pengorganisasian adalah dengan menetapkan struktur organisasi. Pada tahap pelaksanaan adalah dilaksanakan oleh masing-masing bidang dan berjalan sesuai

jadwal yang diterapkan. Pada tahap pengawasan adalah dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan melakukan suvevisi dan melakukan rapat evaluasi oleh seluruh tenaga pendidik ataupun kependidikan.

b) Peluang dan tantangan dalam mengembangkan sikap religiusitas peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo:

a. Peluang

Adapun yang menjadi peluang dalam mengembangkan sikap religiusitas peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo yakni: 1) adanya dukungan dari pemerintah, 2) adanya dukungan dari kepala sekolah, guru, dan staf, 3) tersedianya fasilitas yang memadai, dan 4) filosofi organisasi.

b. Tantangan

Adapun tantangan dalam mengembangkan sikap religiusitas peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo yakni: 1) Kurangnya kesadaran diri bagi peserta didik terhadap pentingnya menerapkan sikap religiusitas, 2) Kurangnya perhatian orang tua terhadap penanaman nilai-nilai sikap religiusitas terhadap peserta didik sejak dini, 3) Pengaruh lingkungan sosial, baik diluar lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan rumah, dan terakhir 5) Arus globalisasi dan teknologi yang memberikan dampak negatif terhadap pembentukan karakter peserta didik.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Upaya dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan sikap religiusitas peserta didik dapat dipecahkan oleh personel sekolah. Seperti pembinaan pada guru

karena guru merupakan poin terpenting yang berinteraksi langsung dengan siswa.

2. Kepada Pembina dan setiap guru SMA Muhammadiyah, diharapkan meningkatkan pengawasannya agar peserta didik dalam proses penerapan sikap religiusitas di sekolah dapat lebih tertib.
3. Kepada guru, diharapkan untuk lebih kooperatif dan berusaha untuk mendukung seluruh kebijakan kepala sekolah dengan ikut berkontribusi dalam program kegiatan religiusitas yang dijalankan di SMA Muhammadiyah Palopo.



## DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad, "Manajemen Pengembangan Sikap Organisasi Berbasis Ihsan di Mas Al-Hikmah Tebing Tinggi," *Jurnal Pendidikan* 11, No. 1, (2022): 87-101, <http://jurnal.ar-raniry.ac.id>.
- Taufikurohman, "pengembangan Keberagaman Peserta Didik melalui Sikap Agama di SMPN 10 Bandung," *Islamic Religious Education Journal* 6, No. 2, (2022): 237-253, <https://Jurnal.staip.ac.id/index.php/hasanah>.
- Ichwan Nugroho, "Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren as`adiyah Belawa Baru, Masamba, Sulawesi Selatan)," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, No. 1, (2019): 82-101, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim>.
- BellaMeliyani, "Nilai-Nilai Sikap Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa," *Islamic Religion Teaching & Learning Journal* 5, No. 1, (2020): 129-139, <https://Journal.uinsgd.ac.id/index.php/atthulab/>.
- Amiruddin, M. Manajemen Diklat dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia, (IAIN Parepare: Nusantara Press, 2020)
- Amri, Sholikhul, Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sikap Religius di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Klaten, (Surakarta: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018)
- Onisimus, Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah (Bandung: Alfabeta 2013)
- Arikunto, Prosedur Penelitian dan Studi Kasus, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018)
- Nurlela Sugiarto, Pengantar Bisnis, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006)
- Depertemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemah Special For Woman (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema)
- Sri Suriyati. "Pengantar Manajemen". (Batam:mCendikia Mulia Mandiri, 2022)
- Nurul, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Sikap Islami Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMP Islam Hidayatulla Banyumanik Semarang". (IAIN walisongo Semarang, 2018)
- Muhammad, "Pengembangan Sikap Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Ta'alum* 4, No. 01, Juni, ( 2016)



- Gde Setia Utama, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021)
- Taylor, *The Principlesn of Secientific Management*, (New York: Dover Publications, INC 1998)
- Harahap, Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publising, 2020)
- Haryatidiyati, “Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sikap Sekolah”, Tesis (Yogyakarta: Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2019)
- Sadidul, *Kepemimpinan Berbasis Nilai Sikap Lokal Dalam Menciptakan Iklim Sekolah*, *Jurnal Administrasi Pendidikan* 24, No. 2, Oktober 2017
- Sadidul, *Kepemimpinan Berbasis Nilai Sikap Lokal Dalam Menciptakan Iklim Sekolah*, *Jurnal Administrasi Pendidikan* 24, No. 2, (Oktober 2019)
- Rizky Agusnia. “Strategi Manajemen Guru dalam Menerapkan Sikap Religius di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An Nuriyah Bontocini Kabupaten Jeneponto” Tesis: Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam: Makassar (2021)
- Pardosi, Tria Una Utari *Effective Principle Leadership Behaviors to Improve the Teacher Performance and the Student Achievement* [version 1; peer review: awaiting peer review] *F1000Research* 2021, 10:465, 3 <https://doi.org/10.12688/f1000research.5159.1>. Diakses pada tanggal 11 November 2021
- Rita, *Fungsi Manajemen Kepala Sekolah, Motivasi, Dan Kinerja Guru*, *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)* 2, No. 2 2018
- Puspita Ganiy Anggraini, *Analisis Data Penelitian Menggunakan Software STATA, Edisi 1* (Yogyakarta: Penerbit Andi Anggota IKAPI, 2020)
- Muhammad Ali Equatora Lollong, *Teknik Pengumpulan Data Klien*, (Bidread Publisihng: PT. Lontar Digital Asia, 2021)
- Marce, Susti, Syarwani Ahmad, Syaiful Eddy, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Peningkatan Kompetensi Guru*, *Islamic Education Jurnal* 1, No. 2 Juli 2020
- Marno, *Islam by Management and Leadhership*, Jakarta: Lintas Pustaka, 2020

- Mulyadi, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu" (UIN-Maliki Press, 2018)
- Pinton Setya, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga, (Malang: The Learning Universit, 2022)
- Ni'matuzahroh, Susanti Prasetyaningrum, Oservasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi, (Malang: UMM Press, 2018)
- Rahmat, Abdul, Syaiful Kadir ,Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017)
- Ridwan, Ahmad, Manjemen Perguruan Tinggi Islam (Yogyakarta: Insan Madani 2018)
- Rivayanti, Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Profesional Guru, *Journal of innovation in Teaching and Instructional Media* 1, No. 1, September 2020
- Rosdiana, Firda dan N. FathurrohmanPeran, Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi di SDN Curug 1, *Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (2022)
- Sari, Anisyatul Ulya Kurnia, A Planning Management Model Of Productive Waqf Practice, *Journal of Innovation Management* 3, No. 1, June 2022
- Maya Luvita, Mengupas Keunikan Gambar Anak Lewat Karya Sanggar (Karanganyar: Yayasan Lembaga Indonesia, 2021)
- Shaifudin, Manajemen Mutu Dari Industri Untuk Pendidikan, *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 6, No. 2, 2018
- Siddiq, Umar, Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, cetakan pertama, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta CV, 2016)
- Suhailasari Nasution, Nurbaiti, Arfannuddin, Teks Laporan Observasi untuk Tingkat SMP Kelas VII, (Medan: Guepedia, 2021), 12.
- Sukatin, Amrizal, "Karakteristik Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Partisipasi Kerja Guru" *Jurnal Penelitian dan Sosial Keagamaan* 11, Edisi 1 Juni (2021)

- Sukmawati, Andi, Basri, Muhammad Akhir, Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru dan Pembiasaan Murid Siti Al Biruni Jipang Kota Makassar, *Education And Human Development Journal* 5, No. 1 (28 April 2020)
- Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017)
- Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019)
- Wibowo, Budaya Organisasi (Sebuah Kebutuhan Untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang), (Jakarta: Rajawali Pers, 2018)
- Zainuddin, Mustafiyanti, Muhammad Muttaqin. “Strategi dan Implementasi Sikap Religius dalam Membangun Karakter Siswa” *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10, No. 10, Edisi Juni/ Desember (2022)
- Firda Rosdiana<sup>1</sup> dan N. Fathurrohman Peran, Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sikap Literasi di SDN Curug 1, *Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (2022)
- Muhammad Fathurrohman, “Pengembangan Sikap Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Ta’alum* 4, No. 01, Juni, ( 2016)
- Sholikhul Amri, *Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sikap Religius di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Klaten*, (Surakarta: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018)
- Abas Mansur Tamam, Budi Hadrianto, Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sikap Islam di SMP Islam, (*Prosiding Sntp 1, 2-018*)
- Depertemen Agama RI Al-Qur’an dan Terjemah *Special For Woman* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema).
- Rivayanti, dkk. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Profesional Guru, *Journal of innovation in Teaching and Instructional Media* 1, No. 1, September 2020
- Abas Mansur Tamam, Budi Hadrianto, Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sikap Islam di SMP Islam, (*Prosiding Sntp 1, 2-018*)
- Sholikhul Amri, *Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sikap Religius di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Klaten*, (Surakarta: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018)

Umi Rosyiddah, INTERNALISASI NILAI DAN BUDAYA ISLAMI DI SEKOLAH (Studi Pengembangan PAI dari Teori ke Aksi di SD Islam al-Huda Sedayulawes), *Jurnal Penelitian dan Pendidikan* 3, No. 1, Februari 2020

